

**UPAYA GURU MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN PERCAYA DIRI ANAK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA NEW-NORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JAMBUREJO
MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ANDRI YANI
NIM. 1811240036

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Yani
Nim : 1811240036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, **25 April** 2022
Saya yang menyatakan,



Andri Yani
Nim. 1811240036

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Yani
NIM : 1811240036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SD Negeri 2 Jambu Rejo

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id **1820629355**. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar **26%** dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 April 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Andri Yani
NIM.1811240036

del.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 3821
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya diri Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musirawas Sumatera Selatan"**. Yang disusun oleh **Andri Yani NIM. 1811240036**, Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Hl. Asivah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Zubaidah, M. Us
 NIDN: 2016047202

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Penguji II
Dr. Basinun, M.Pd
 NIP. 197710052007102005

Bengkulu, 23 JUNI 2022
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Gus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : **Andri Yani**

Nim : **1811240036**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter**

Tanggung Jawab dan Percaya diri Anak pada Pembelajaran Tematik di

Masa New Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musirawus Sumatera

Selatan" telah di bimbing, di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah

memenuhi persyaratan untuk sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, 14 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Dr. Basimun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Andri Yani
NIM : 1811240036

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi saudara/i

Nama : Andri Yani
NIM : 1811240036

Judul : Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung
Jawab dan Percaya diri Anak pada Pembelajaran Tematik di
Masa New Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo
Musirawas Sumatera Selatan

Telah Memenuhi Syarat untuk Sidang Munaqosyah. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 19 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing

II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama **Andri Yani**

NIM **1811240036**

Fakultas **Tarbiyah dan Tadris**

Program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi yang berjudul
**“Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada
Pembelajaran Tematik Pada Masa New-Nom di SD Negeri 2 Jambu
Rejo”** disarankan untuk di ganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Upaya Guru Menanamkan
Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada
Pembelajaran Tematik di Masa New-Nom SD Negeri 2 Jambu Rejo
Musi Rawas Sumatera Selatan”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya
dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 18 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ah Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd
NIP. 198504292015031007

PERSEMBAHAN



Sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas karunia nikmat dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas izin Allah setitik kebahagiaan telah aku nikmati, namun perjuangan belum berakhir sampai disini. Kebahagiaan hari ini telah mewakili salah satu impian yang saya harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk berjuang dan meraih mimpi. Saya yakin Allah selalu melihat ikhtiar dan do'a saya yang membuat saya yakin dan ikhlas untuk berjuang meraih impian saya. Karena Allah maha mengatur semuanya. Serta shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Habiballah Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak tercinta (Waluyo) dan mama tersayang (Sarmi) yang sangat saya sayangi, cintai, sangat saya banggakan yang telah memberi pengorbanan besar

untuk saya dan selalu memberikan do'a dengan tulus untuk saya, kalian orang tua yang terbaik di dunia ini, yang selalu memberi saya kasih sayang yang tiada henti dan menjadi salah satu alasan saya untuk selalu kuat.

2. Saudara saya Eka Setia ningsih dan Indra Wati terima kasih banyak atas semua motivasi dan dukungan kalian kepada saya dengan rasa sayang dan cinta yang luar biasa, begitu juga untuk seluruh keluarga besar saya.
3. Kepada Pembimbing Skripsi bapak Dr.H. Ali Akbarjono,M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, arahan, semangat dan motivasi penuh untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
4. Untuk sahabat saya di Bengkulu Della Novita Sari terima kasih telah meberikan waktunya untuk membersamai saya dalam berbagai hal selama saya di Bengkulu, semoga silaturahmi tetap terjalin dunia akhirat.

5. Kepada mamam saya Ahmad Nasirudin Nanang Setio dan Saipul Anwar yang senantiasa mendukung, mengingatkan dan membimbing saya
6. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberi banyak cerita dan pengalaman berharga serta untuk teman yang ada dilingkungan sekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang banyak memberi motivasi kepada saya.
7. Agama, Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menempahku.
8. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

MOTTO

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

"Tidak ada sesuatu yang lebih besar pengaruhnya di sisi Allah Ta'ala selain do'a." (HR. Tirmidzi)

Nama : Andri Yani

Nim : 1811240036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di Masa new-Normal SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak yang dilakukan di SDN 2 Jambu Rejo dengan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan penilaian sikap siswa. 2)Kendala guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri yaitu: Kurangnya motivasi belajar siswa, karakteristik siswa yang beragam, situasi dan kondisi masa new normal, daya serap siswa, kurangnya kerja sama dengan orang tua. 3) Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri yaitu dengan keteladanan, mengawasi dan pengontrolan, pembiasaa, penyadaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Penanaman Karakter Tanggung jawab dan Percaya Diri, Tematik SD, Pembelajaran New-Normal.

Name : Andri Yani

Number : 1811240036

Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education.

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's efforts to instill character education of responsibility and confidence in children in thematic learning in the new-normal period of SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas, South Sumatra. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data display, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources. The results of the research found by researchers can be concluded that: 1) The teacher's efforts to instill character education of responsibility and confidence in children are carried out at SDN 2 Jambu Rejo by planning, implementing and evaluating student attitudes. 2) Obstacles of teachers instilling responsibility and self-confidence character education, namely: Lack of student learning motivation, diverse student characteristics, new normal situations and conditions, student absorption, lack of cooperation with parents. 3) The teacher's solution in dealing with the obstacles of planting responsibility and self-confidence character education is by example, supervising and controlling, habituation, awareness.

Keywords: Teacher Efforts, Cultivating Responsibility and Confidence Character, Elementary School Thematic, New-Normal Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Nomal SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan”**. Sholawat salam dan doa penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya sekalian.

Dalam penyelesaian proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari beberapa pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali M,Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang

telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. selaku Pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd. selaku Pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memberikan dorongan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

(UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

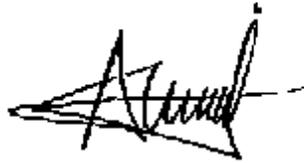
8. Bapak Syahril, S.Os., M.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis dan memberikan pelayanan dengan baik.
9. Bapak Wakiyat, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan dan membantu menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya di prodi PGMI yang telah banyak membantu, membimbing memberikan masukan, saran dan nasehat peneliti.

Penelitian menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti

khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Aamiin.

Bengkulu, Juni 2022
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andri Yani', with a horizontal line extending to the right.

Andri Yani
NIM. 1811240036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	vi
NOTA PEMBIMBING	vi
PERUBAHAN JUDUL	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

a. Kajian Teori.....	16
1. Pendidikan Karakter Anak SD	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter SD.....	16
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter SD	2
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	31
d. Implementasi Pendidikan Karakter	33
e. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak SD	40
f. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Anak SD	50
2. Pembelajaran Tematik Anak SD	62
a. Pengertian Pembelajaran Tematik SD	62
b. Tujuan Pembelajaran Tematik SD	63
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD.....	65
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik	70

3.	Pembelajaran New-Normal di SD	72
4.	Upaya Guru dalam Pembelajaran di SD	82
	a. Pengertian Guru dan Upaya Guru	82
	b. Peran Guru, orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter	88
	c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	93
	d. Macam-Macam Problematika Guru	100
	e. Strategi Penanaman Karakter Siswa	110
B.	Kajian Pustaka	113
C.	Kerangka Berpikir	129

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	130
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	131
C.	Sumber Data.....	131
D.	Fokus Penelitian	132
E.	Teknik Pengumpulan Data	132
F.	Uji Keabsahan Data	134
G.	Teknik Analisis Data.....	137

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian 140
- B. Pembahasan Hasil Penelitian 214

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 236
- B. Saran 238

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	122
Tabel 4.1 Pengukuran Nilai Penafsiran.....	199
Table 4.2 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo (Kepala Sekolah)	201
Table 4.3 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo (Guru Tematik).....	205
Table 4.4 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo (Guru Agama)	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	129
------------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia karena dengan adanya pendidikan dapat mewujudkan generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk mahir dalam bidang intelektual saja melainkan juga dituntut untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, oleh karena itu pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pendidikan yang membantu pembentukan etika anak seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras,

¹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta:Al-Mawardi, 2011), hal. 72

kreatif, hormat kepada orang tua, cinta tanah air, memiliki jiwa kepemimpinan dan adil dengan melalui pendidikan universal. Sepertihalnya diketahui pada era moderen saat ini banyak anak-anak yang berada di bangku sekolah dasar mempunyai karakter yang cukup buruk karena dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih, sehingga anak dapat mengakses jaringan internet dengan bebas dan menyerap pengaruh-pengaruh dari yang ia dapat dari jaringan internet tersebut, yang seharusnya memberikan dampak positif malah memberikan banyak dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa.²

Adapun salah satu konsep pendidikan dalam Al-Qur'an yang tersirat dalam surah An-Nisa' ayat 09, Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki

² Nur'aini dan Lazim N, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9 No. 3 Juni 2020, hal. 278

daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa terdapat pesan Al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa’: 09)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Jambu Rejo, ditemukan bahwa guru kesulitan dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya pada pembelajaran tatap muka terbatas masa new-

normal ini, dimana guru dalam mengajar harus menyampaikan materi sekaligus menanamkan karakter kepada anak dengan watak anak yang berbeda-beda dan guru harus membagi fokus juga kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah, sedangkan pada jam biasanya saja pembelajaran atau penanaman karakter belum berjalan secara efektif apalagi dengan waktu yang terbatas saat ini. Adapun permasalahan lain yang peneliti temukan seperti masih terdapat siswa yang tidak percaya diri untuk maju kedepan, menyampaikan pendapat dan tidak percaya diri dengan jawaban soal siswa sendiri serta malu bertanya. Dan dari segi tanggung jawab terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan nasihat guru, mengerjakan tugas disekolah dengan asal-asalan, tidak mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah yang diberikan guru, tidak bertanggung jawab atas alat-alat yang terdapat dikelas, seperti sapu dimana anak menaruh sapu sembarangan dan tidak tersusun rapi. Menurut ibu Wita Widiawati hal demikian dikarenakan

kemajuan zaman yang sangat modern dan kemajuan teknologi yang sangat pesat serta kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga berdampak negatif kepada siswa dan melampiasikan untuk mendapatkan perhatiannya disekolah.³

Menurut Wita Widiawati, (wawancara minggu, 15 Agustus 2021):

“Penanaman pendidikan karakter untuk diterapkan kepada anak sejak dini itu penting terlebih anak sekolah dasar. Tapi penanaman pendidikan karakter itu tidak akan berhasil apabila hanya dari pihak sekolah saja melainkan dari pihak orang tua juga sangat berperan dalam penanaman karakter anak dirumah. Olehkarena itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap tanggaung jawab dan percaya dirinya. Terkadang juga msih terdapat beberapa siswa yang kurang hormat dan kurang sopan santun terhadap gurunya yang mana siswa berbicara dan berperilaku dengan gurunya seperti berbicara dengan temannya sendiri. Adapun kurangnya rasa tanggung jawab siswa disekolah ataupun dirumah. Contohnya siswa tidak tanggung jawab terhadap tugas di sekolah yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas disekolah, tidak mematuhi perintah guru, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan anak tidak paham terhadap

³ Observasi awal di SD Negeri 2 Jambu Rejo, 15 Agustus 2021

materi yang disampaikan, terdapat siswa yang pemahamannya kurang sehingga tertinggal dengan teman-temannya sehingga guru membagi fokus selain menyampaikan materi dan memberi penugasan guru juga membimbing siswa yang lamban tadi secara individual, terdapat siswa yang main-main ketika berdo'a sebelum belajar. Ada juga beberapa siswa yang kurang percaya diri apabila diminta untuk bertanya, menjawab dan maju menyampaikan pendapat dalam berdiskusi atau mempersentasikan ulang materi. Hal ini bisa jadi diakibatkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya penanaman pendidikan karakter anak, mereka mengertinya hanya bekerja dan terus bekerja tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan karakter anaknya disekolah, terkadang juga terdapat siswa yang diberikan kebebasan menggunakan hanphone tanpa adanya pengawasan dari orang tua sehingga siswa bebas mengakses jaringan internet dan lebih banyak menyerap dampak negatif daripada dampak positif dari internet." ⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Wita Widiawati, S.Pd selaku guru tematik dan wali kelas V di SD Negeri 2 Jamburejo diatas, dalam menanamkan pendidikan karakter itu penting ditanamkan sejak dini apalagi pendidikan dasar, namun penanaman pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila hanya

⁴Wita Widiawati, Guru Tematik dan Wali Kelas V SD Negeri 2 Jambu Rejo, *wawancara*, Minggu 15 Agustus 2021

dilakukan oleh pihak sekolah saja, sedangkan pendidikan karakter harus dilakukan orang tua siswa dirumah juga. Oleh karena itu masih terdapat karakter dari beberapa siswa yang kurang hormat dan sopan santunnya berkurang kepada guru dimana siswa berbicara dan berperilaku dengan gurunya seperti temannya sendiri. Adapun kurangnya rasa tanggung jawab siswa disekolah sekolah yaitu siswa tidak mematuhi perintah dari guru, tidak memperhatikan guru menyampaikan materi yang disampaikan sehingga mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan, tidak mengerjakan tugas disekolah dengan benar baik tugas individu atau kelompok, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru, terdapat siswa yang tertinggal pemahamannya sehingga guru harus membagi fokus selain menyampaikan materi dan memberi tugas guru juga membimbing siswa yang tertinggal secara individual dan terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika diminta maju kedepan, kurang percaya diri untuk

menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi atau mempersentasikan materi. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya penanaman karakter terhadap anak, mereka hanya berpikir untuk bekerja dan terus bekerja sehingga terdapat sebagian orang tua yang kurang memperhatikan bagaimana perilaku anaknya di sekolah, apalagi kemajuan teknologi yang semakin pesat ditambah dengan orang tua yang memberi kebebasan anak untuk bermain *handphone* tanpa ada pengawasan lebih dari orang tua hal demikian dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi anak.

Upaya penanaman pendidikan karakter terutama karakter percaya diri dan tanggung jawab yang dilakukan guru sebenarnya bisa dilakukan dimana saja, bukan hanya pada saat pembelajaran tematik saja melainkan juga bisa diberikan pada pembelajaran lainnya seperti ekstrakurikuler atau kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar lainnya , namun di SD Negeri 2 Jamburejo ini tidak terdapat

ekstrakurikuler terlebih pada masa new-normal ini, sehingga penanaman pendidikan karakter oleh guru hanya bisa dilakukan pada jam pembelajaran saja, pada jam biasa saja penyampaian pendidikan karakter belum bisa sepenuhnya diterapkan oleh siswa apalagi pada saat ini pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu yang lebih sedikit dari biasanya guru dituntut selain menyampaikan materi tematik juga harus memberikan pendidikan karakter yang baik kepada siswa

Hasil penelitian yang dilakukan Bella Hendriyati menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter Tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.⁵ Dalam penelitian Bella Hendriyati peneliti menemukan beberapa perbedaan yang peneliti temui dengan penelitian yang hendak peneliti ambil, dimana perbedaannya adalah pada penelitian Bella Hendriyati hanya memfokuskan terhadap upaya guru menanamkan pendidikan karakter di kelas III pada karakter tanggung jawab saja, sedangkan yang peneliti ambil sekarang ialah penelitian yang memfokuskan kepada Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri dengan memfokuskan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa pada masa new-normal. Mengingat pentingnya membangun kepercayaan diri anak untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dan bertanggung jawab apalagi dimasa pandemi ini guru tidak dapat mengawasi murid lebih

⁵ Bella Hendriyati, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*, (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021), hal.82

lama dari jam biasanya maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new-normal SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?
3. Apa solusi guru dalam menghadapi kendala menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percayadiri anak pada pembelajaran tematik di masa new-nomal SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja solusi guru dalam menghadapi kendala menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak melalui pembelajaran tematik pada masa new-nomal di SD Negeri 2 Jamburejo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi peneliti atau kajian untuk topik upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak melalui pembelajaran tematik pada masa new-nomal di SD Negeri 2 Jamburejo.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak melalui pembelajaran tematik pada masa new-nomal di SD Negeri 2 Jamburejo.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidik didalam proses belajar mengajar supaya pendidik dapat lebih memahami bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri terhadap anak melalui pembelajaran tematik pada masa new-nomal di SD Negeri 2 Jamburejo, sehingga guru lebih mudah untuk memberi arahan kepada anak didik supaya dapat bertanggung jawab dan percaya diri.

b. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya mengatasi krisis moral yang terjadi di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Pendidikan Karakter SD

a. Pengertian Pendidikan Karakter SD

Karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang artinya watak, tabiat, sifat kejiwaan. Budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak yang baik yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹

Pengertian pendidikan karakter menurut para ahli:

- 1) Menurut T. Ramli, pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengutamakan esensi dan moral sehingga mampu membentuk pribadi yang baik.

¹ Fadillah dkk, *pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hal. 12.

- 2) Thomas Licona, menurutnya pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membantu seorang dalam memahami, memperhatikan dan melaksanakan nilai moral yang penting sehingga ia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) John W. Santrock, menurutnya pendidikan karakter adalah pendidikan dengan pendekatan langsung terhadap anak didik dalam menanamkan nilai moral dan memberikan pembelajaran mengenai moral yang baik dan buruk sehingga ia dapat menghindari perilaku yang buruk.
- 4) Elkind, menurutnya pendidikan karakter adalah metode yang dilakukan guru dalam mendidik

anak didiknya untuk dapat mempengaruhi karakter anak.²

Adapun karakteristik anak SD menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Piaget, menurutnya anak usia sekolah dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit.
- 2) David, menurutnya, karakteristik anak sekolah dasar mengalami perkembangan neuron pada otak anak membuat lebih banyak koneksi dibandingkan neuron pada otak manusia dewasa.
- 3) Piaget, menurutnya, karakteristik anak sekolah dasar percaya berkembang lebih cepat ketika mereka berinteraksi satu sama lain.

² Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hal. 15.

- 4) Suyadi, arti karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan Bermain.
- 5) Miftahul, menurutnya, anak-anak di usia sekolah dasar juga menyukai hal-hal yang mampu membangkitkan imajinasi mereka. Mereka menyenangi tempat belajar yang nyaman dan sesuai dengan dunia mereka sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Belajar akan efektif ketika suasana belajar menyenangkan. Suasana, keadaan ruangan akan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi.³

³Indonesia student, 7+*Karakteristik Anak SD (Sekolah Dasar) Menurut Para Ahli Lengkap*, <https://www.indonesiastudents.com/karakteristik-anak-sd-sekolah-dasar-menurut-para-ahli-lengkap>, diakses 21 November 2021.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.⁴

⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Lampung: Fakta Press, 2015), hal. 13

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas rendah (6-9 tahun) yaitu, adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi, sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, membandingkan dirinya dengan anak yang lain, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting dan pada masa ini (terutama usia 6–8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak, kehidupan adalah bermain, kemampuan mengingat (memory) dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (10-12 tahun) yaitu, minat terhadap kehidupan praktis

sehari-hari yang konkret, sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar, menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagaimulai menonjolnya bakat-bakat khusus, sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anakmenghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya, pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasisekolahnya, gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.⁵

⁵ Cha Cha Kyuez, <https://www.scribd.com/document/365621436/A>, diakses 21 November 2021

Adapun perkembangan karakter anak SD yang perlu dipahami oleh pendidik diantaranya adalah: 1) Perkembangan intelektual dan emosi. Pada usia dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung). Perkembangan emosi menurut CP. Chaplin, sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, perubahan perilaku; 2) Perkembangan Bahasa.

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu: (a) Proses jadi matang dengan perkataan lain anak itu menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata, (b) Proses belajar, yang berarti bahwa

anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak dengan dibekali pelajaran bahasa di sekolah, (c) Perkembangan sosial, moral, dan sikap. Perkembangan sosial pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Pembentukan perilaku moral dan sikap anak yaitu Imitasi, Internalisasi, Introvert dan Ekstrovert, Kemandirian, Ketergantungan, Bakat. Pembentukan sikap merupakan ekspresi atau manifestasi dari pandangan individu terhadap objek. Orang tua harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi

teladan yang baik bagi anak, dan berperilaku positif;

4) Perkembangan kesadaran beragama. Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaannya ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya; (b) Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral, (c) Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya.; 5) Perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda

ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain. Perkembangan Motorik seiring dengan perkembangan fisiknya yang semakin matang maka perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Sesuai dengan perkembangan fisik (motorik) maka di kelas-kelas permulaan sangat tepat diajarkan: Dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar, keterampilan dalam mempergunakan alat-alat olahraga, gerakan-gerakan untuk meloncat, berlari, berenang, dsb dan baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan, ketertiban, dan kedisiplinan.⁶

⁶Meriyati, Op. Cit., hal.16-24

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter SD

Keseriusan bangsa Indonesia untuk meningkatkan karakter telah diatur di UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, pemerintah juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional melalui. Di mana disebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁷

Di sisi lain, peserta didik dapat berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang diatur dalam Peraturan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2007)

Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK. Perpres ini menyebutkan bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olahrasa, olahpikir, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.⁸

Adapun tujuan dari pendidikan karakter diantaranya: 1) Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan

⁸ Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), (Jakarta: 2017)

bertanggung jawab; 2) Secara prinsipel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa sesuai dengan pancasila yaitu yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 3) Secara operasional, yaitu bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sesuai dengan standar kompetensi; 4) Secara institusional, pendidikan karakter yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah, dimana akan terciptanya warga sekolah yang disiplin, tanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan,

jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama.⁹

Adapun fungsi dari pendidikan karakter diantaranya: 1) Sebagai pembentukan dan pengembangan potensi, agar peserta didik berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila; 2) Sebagai perbaikan dan penguatan, untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidik, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa maju, mandiri, sejahter; 3) Sebagai penyaring, pendidikan karakter ini berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya luar yang

⁹ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal.. 13-14.

tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁰

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut *Character Education Partership*, prinsip-prinsip pendidikan karakter diantaranya, sekolah mengembangkan nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik, sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pikiran, perasaan dan perbuatan, sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sekolah menciptakan masyarakat yang peduli karakter, sekolah memberikan kesempatan pterhadap peserta didik untuk melaksanakan tindakan moral, sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang serta yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakternya dan membantu

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 18

mereka dalam menciptakan keberhasilan, sekolah mengembangkan motivasi diri anak didik, staf sekolah ialah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti mengarahkan peserta didik, sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter, sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra untuk mengembangkan pendidikan karakter, sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik dapat memmanifestasikan karakter baik dalam pergaulan sehari-hari.¹¹

¹¹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Drpublish Publisher, 2020), hal. 39-40

d. Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter

- 1) Perencanaan pendidikan, adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis berisi berbagai program yang akan dilaksanakan dimasa mendatang dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter, merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, merumuskan indikator perilaku peserta didik, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter, mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan supaya program dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Implementasikan atau pelaksanaan. Pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada

satuan pendidikan masing-masing dan dilakukan melalui tiga cara: *Petama*, Integrasi dalam Program Pengembangan Diri terdiri dari: a) kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus, misal kegiatan upacara bendera, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum belajar dan diakhir pembelajaran, mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, teman, b) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga, menegur anak didik yang membuang sampah tidak pada

tempatny, berteriak-teriak, berkelahi. Selain itu, memberikan pujian ketika anak didik memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi, c) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan, d) pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misal kebersihan badan dan pakaian, toilet bersih, tempat sampah, halaman yang hijau, poster kata-kata bijak disekolah dan dikelas. *Kedua*, *Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran*

pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. *Ketiga*, kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- 3) Evaluasi, evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang

dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Salah satu masalah umum ditemui dalam penyelenggaraan pendidikan adalah lemahnya sistem penjaminan mutu internal dalam sekolah termasuk pendidikan karakter. Salah satu tujuan pendidikan formal adalah terbentuknya karakter dalam diri siswa, dengan dilaksanakan sistem tata kelola sekolah yang terintegrasi, adanya visi yang menginspirasi, kebijakan yang mendukung jaminan terhadap mutu tujuan pendidikan. dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta mentoring/evaluasi sesuai tujuan sekolah. Sebagian besar sekolah tidak memiliki jaminan kualitas

¹² Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hal.14-26

internal dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dalam sebuah sistem. Struktur organisasi sekolah menggambarkan pembagian wewenang dan tanggung jawab anggota organisasi kurang didukung dengan kebijakan. Sekolah belum memiliki perencanaan dan pengorganisasian pendidikan karakter secara formal. Sekolah lebih banyak menyerahkan proses pendidikan kepada guru sebagai tenaga fungsional. Sistem pengelolaan pendidikan karakter seyogianya dimiliki oleh sekolah sebagai bagian dari sistem tata kelola sekolah yang menjamin mutu pendidikan karakter bagi siswa.¹³

Faktor pendukung penguatan karakter adalah lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, orang tua peserta didik yang semakin terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, dan

¹³ Suherman, *Menograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Kota Baru: CV insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 26

orang tua mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan mewujudkan kegiatan pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu selain faktor internal yang datangnya dari diri siswa, sekolah atau orang tua terdapat faktor eksternal dari masyarakat yang belum terbuka terhadap konsep pembelajaran atau pendidikan.¹⁴

e. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak SD

1) Karakter Tanggung Jawab Anak SD

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan, standar-standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat. Nilai dirasakan oleh diri individu masing-masing sebagai pendorong, pendorong dan pedoman hidup. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang

¹⁴ Ruliati, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital, 2021), hal 26

Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dari pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dimana dari tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya seseorang. Nilai karakter tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang tersebut mempunyai karakter yang baik atau tidak, karena sikap tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya.¹⁵ Nilai tanggung jawab juga dikatakan didalam Al-Qur'an, yang artinya:

¹⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hal.21

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (Q.S. Al-Maddassir: 38).

Berdasarkan tugasnya adapun tanggung jawab anak sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab anak sekolah dasar di rumah dan di sekolah. Indikator karakter tanggung jawab siswa di rumah terdapat tiga subindikator yaitu tanggung jawab mengerjakan PR, tanggung jawab mengulangi pelajaran, dan tanggung jawab membantu orang tua di rumah:

(a) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan PR. Tanggung jawab mengerjakan PR merupakan kesadaran siswa untuk mengerjakan setiap tugas atau pekerjaan rumah yang dibebankan kepadanya dengan sebaikbaiknya serta bersedia menanggung resiko yang muncul berkaitan dengan PR tersebut; (b) Tanggung

jawab siswa dalam mengulangi pelajaran di rumah. Terdapat siswa yang mengulangi pelajaran dirumah, baik setelah pulang sekolah atau sebelum tidur dan ada pula yang jarang mengulangi pelajaran di rumah; (c) Tanggung jawab siswa dalam membantu orang tua di rumah. Tanggung jawab membantu orangtua yang terdiri dari menyapu lantai, mencuci piring, dan menyiram tanaman yang ada di halaman rumah. Pembagian tugas pada anak dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian di kontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan atau belum, sesuai atau tidak, baik ataupun tidak.¹⁶

¹⁶ Nur'aini dan Lazim N, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa*

Adapun tanggung jawab anak sekolah dasar di sekolah, dimana guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama pada pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Tanggung jawab anak sekolah dasar di sekolah meliputi: (a) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas piket. Tanggung jawab ini dilakukan secara perlahan-lahan dimulai dengan mengambil kapur, membersihkan papan tulis dan membersihkan kelas. Kegiatan piket kelas ini rutin dilakukan pada setiap jenjang. Dengan demikian guru dapat berkolaborasi dalam memantau perkembangan siswa apakah mereka dapat diandalkan dalam melaksanakan piket kelas atau tidak; (b) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dimana siswa

mengerjakan tugas secara berkelompok bersama teman kelompok yang telah ditentukan; (c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu. Dalam hal ini siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas individu atau latihan sesuai yang diperintahkan guru dengan tepat waktu; (d) Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Kebersihan sekolah dapat dikatakan siswa dengan memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah, menyiram tanaman yang ada di lingkungan, membuang sampah pada tempatnya; (e) Tanggung jawab siswa meminta maaf kepada teman dan saling menghormati dan menghargai sesama warga sekolah.¹⁷

Adapun jenis-jenis tanggung jawab menurut keadaan atau hubungan yang dibuatnya

¹⁷ Ibid, hal. 285

yaitu: (a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, maksudnya ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan individu itu sendiri secara sadar untuk memenuhi kebutuhan diri dan mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya sebagai manusia pribadi; (b) Tanggung jawab kepada keluarga, maksudnya ialah suatu tanggung jawab terhadap keluarganya seperti menjaga nama baik, menjaga keselamatan keluarga, kesejahteraan dan pendidikan.; (c) Tanggung jawab terhadap masyarakat, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bergantung kepada orang lain. Karena membutuhkan bantuan dari orang lain seperti bantuan dari masyarakat kita harus bertanggung jawab untuk menjaga komunikasi dan tingkah laku terhadap masyarakat; (d) Tanggung jawab

terhadap bangsa dan negara, setiap individu masyarakat adalah sebagai warga negara, yang mana pada bertindak, berfikir, dan berperilaku manusia terikat dengan norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Oleh karena itu manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri, apabila terdapat tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma maka harus bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang diberikan negara terhadap individu tersebut; (e) Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Manusia diciptakan Allah SWT di dunia ini bukanlah tanpa pertanggung jawaban, melainkan segala sesuatu yang dilakukan individu di dunia ini maka akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT,

sehingga tindakan dan perbuatan manusia tidak terlepas oleh pengawasan dari Allah SWT.¹⁸

2) Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab ada tiga: menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. Pendapat lainnya mengemukakan beberapa indikator tanggung jawab yaitu: mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

3) Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Pertama, Kesadaran. Memiliki kesadaran akan etika dan hiduo jujur, melakukan

¹⁸ Asri Awaliyah, *Bimbingan Konseling*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 50-52

perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri. *Kedua*, Kecintaan dan Kesukaan. Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lainnya. *Ketiga*, Keberanian. Memiliki kemampuan bertindak *independen*, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etika, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang di milikinya serta memiliki hubungan

interpesonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independen.

4) Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri seorang yang bertanggung jawab antara lain yaitu: melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas sebagai sebagai hamba Allah swt, dapat mengerjakan apa yang dilakukannya, setiap hal yang dilakukan memiliki alasan yaitu maksud dan tujuannya, tidak suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan orang tersebut, kemampuan dalam menentukan pilihannya menurut, bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda-beda dari keputusan orang lain dalam kelompok, menghormati dan menghargai aturan, dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit,

mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

5) Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan.¹⁹

f. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri Anak

1) Pendidikan Karakter Percaya Diri Anak SD

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri

¹⁹ Imam Musbikin, *Op. Cit*, hal. 25-28

merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.²⁰

²⁰ Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 03 No. 02, Desember 2018, hal. 159-160

²⁰ Ibid, hal. 161

Menurut Lauster, ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (a) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (b) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala; (d) sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (e) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (f) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah,

suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.²¹

Sedangkan menurut Thursan Hakim ketidakpercayaan diri siswa sekolah dasar dapat dilihat tanda-tanda, antara lain: (a) Cenderung enggan menghadapi kesulitan. Siswa tidak mau belajar walaupun disuruh orang tuanya, belajar dengan waktu sedikit walaupun akan menghadapi ujian, sering menolak apabila disuruh orang tua melakukan suatu pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan karena banyaknya fasilitas yang diberikan orang tuanya. Akibatnya, siswa hanya mau mengerjakan hal-hal yang menyenangkan dan tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan positif dengan tingkat kesulitan

tertentu; (b) Tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah tanpa dibantu. Siswa merasa bahwa pekerjaan rumah sebagai satu beban dan membuatnya tidak percaya diri untuk bisa mengerjakan sendiri. Ia cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan pekerjaan rumah; (c) Merasa pelajaran sekolah sebagai beban. Siswa yang tidak percaya diri akan merasa pelajaran sekolah menjadi beban dan membuatnya kurang yakin untuk bisa menghadapinya. Gejala ini bisa dilihat dari berbagai tingkah laku siswa, seperti sulit dibangunkan untuk pergi ke sekolah, malas belajar, tidak tertib di kelas, tidak peduli dengan Pekerjaan Rumah, tidak serius dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian, dan malas mempersiapkan buku pelajaran; (d) Takut menghadapi temannya yang nakal. Siswa dapat

memperlihatkan gejala tidak percaya diri dalam bentuk kurang memiliki rasa aman, seperti merasa takut menghadapi temannya yang nakal;

(e) Takut menghadapi guru. Setiap siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri dan keberanian yang berbeda dalam menghadapi orang dewasa, terutama guru di sekolah. Adakalanya, guru yang mempunyai disiplin tinggi dan emosi tinggi, kurang menyadari bahwa sikap mereka bisa membuat siswa-siswanya takut. Pada siswa tertentu, ketakutan ini bisa terjadi secara berlebihan dan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Ketidakpercayaan diri pada siswa tersebut, antara lain dapat terlihat saat siswa grogi setiap kali menjawab pertanyaan gurunya, gugup ketika tampil di depan kelas, tidak berani memandang ke depan pada saat guru mengajar, bahkan ada yang tidak berani

pergi ke sekolah; (f) Tidak berani tampil di depan kelas. Ketidak beranian siswa tampil di depan kelas merupakan salah satu bentuk adanya rasa tidak percaya diri. Misalnya, siswa menolak setiap kali guru menyuruhnya untuk bernyanyi, mengerjakan soal, atau membaca. Hal ini kemungkinan karena siswa kurang dibiasakan untuk berani mengekspresikan isi hatinya dan beradaptasi dengan berbagai situasi seperti interaksi dengan banyak orang; (g) Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat. Dalam proses pembelajaran, seringkali terjadi ketika seorang guru memberikan kesempatan pada muridnya untuk bertanya, sebagian besar dari mereka tidak berani bertanya sekalipun belum mengerti pelajaran yang diterangkan guru. Demikian pula, ketika mereka diberi kesempatan untuk

menyatakan pendapat, sebagian besar tidak berani melakukannya; (h) Mudah panik dalam menghadapi masalah. Sikap itu biasanya bukan disebabkan masalah yang dihadapinya sangat sulit, tetapi lebih sering karena adanya rasa tidak percaya diri bahwa ia akan mampu mengatasi masalah; (i) Sering mengisolasi diri. Mengisolasi diri atau sebaliknya diisolasi oleh teman-temannya sering dialami oleh siswa tertentu di dalam lingkungan sekolah. Siswa lebih banyak diam dan mengisolasi diri. Ia juga biasa menjadi korban dari gurauan dan ejekan teman-temannya; (j) Cenderung mundur dalam menghadapi masalah. Misalnya malas mengerjakan Pekerjaan Rumah, selalu meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah padahal belum mencoba sendiri mengerjakannya, sering

mencontek saat menghadapi tes atau ulangan, sulit bergaul dengan orang yang baru dikenal, tidak berani menjawab pertanyaan sekalipun bisa menjawab.²²

2) Ciri-Ciri Percaya Diri Anak SD

Menurut Thursan Hakim ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampila, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup,

²² Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Mahpudin, Siti Priatin, *Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 2 Tahun 2020, hal. 375

memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah menghadapi persoalan hidup.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak SD

Thursan Hakim mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu: (a) Bentuk fisik, bentuk tubuh yang bagus dan propesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri

karenan terlihat baik oleh orang lain; (b) Bentuk wajah, daya tarik seseorang salahsatunya wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjaddi jauh lebih tinggi; (c) Status ekonomi, status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang; (d) Pendidikan dan kemampuan, pendapat Syaikh Akram Mishbah Ustman pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang, Penyesuaian diri, kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang; (e) kebiasaan gugup dan gagap, kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri, Keluarga, anak yang kurang merasa terbuang dan

tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.²³

Dari uraian materi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter anak SD adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan karakter siswa yang berbeda-beda supaya berkepribadian baik, arif bijaksana berdasarkan tujuan pendidikan yang berlandaskan pancasila. Adapun indikator penanaman pendidikan karakter SD sebagai berikut:

1. Membentuk pribadi berbudaya dan religius
2. Membangun moral bangsa yang beradab
3. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa
4. Membentuk manusia sehat jasmaniah.

²³ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 2 No. 2, 2017, hal 1-3

2. Pembelajaran Tematik SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik SD

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah pembelajaran yang mempunyai konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa materi dalam satu tema atau pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran tematik SD menurut para ahli:

- 1) Mardianto, menurutnya pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan belajar yang tidak memisahkan mata pelajaran tetapi disatukan dalam bentuk tema.
- 2) Khadir dan Hanun, Pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.
- 3) Poerdawaminta, menurutnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Maka dapat disimpulkan bawhasannya pembelajaran tematik di SD adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, PPKn, SBdP, PJOK yang di padukan dalam satu tema atau pembelajaran.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran Tematik SD

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran tematik menurut buku Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah

²⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana), 2020, hal. 6-7

Dasar (SD) yang diterbitkan Departemen Agama RI tahun 2009, tujuan pembelajaran tematik yaitu: supaya siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks atau tema yang jelas, supaya siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam satu tema yang sama, supaya pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih mendalam dan berkesan, supaya kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik lagi karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang disatukan dalam tema tertentu, supaya guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga

pertemuan, dan waktu yang selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.²⁵

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik SD**

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik di sekolah dasar diantaranya:

- 1) Adanya Efisiensi. Penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang efektif dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif dan efisien.
- 2) Kontekstual, yaitu proses pembelajaran yang berhubungan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian yang nyata. Sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri bukan sekedar menerima informasi materi dari guru saja melainkan

²⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 5-6.

mencari dan memecahkan masalah yang nyata dengan kemampuan dari yang ia pelajari.

- 3) Berpusat pada siswa (*student centered*), maksudnya guru tidak boleh memperlakukan siswa sebagai pihak yang pasif, hanya mendengar materi yang disampaikan guru saja, karena guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya serta menanggapi pertanyaan, memberikan ruang sepenuhnya supaya mereka dapat berekspresi sesuai dengan tema pelajaran yang dipelajari.
- 4) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- 5) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 6) Holistik atau menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Bersifat luwes (*fleksibel*), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- 8) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 9) Kegiatan belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Disadari atau tidak, anak selalu memanipulasikan suatu objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, siswa memperoleh informasi yang relevan dan kemudian ia memadupadankan dengan pemahaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari proses ini siswa mengembangkan pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya kegiatan belajar

yang relevan dengan kebutuhan siswa, karena siswa pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan utama yaitu konkret, integratif, dan hierakis.

- 10) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan. Kegiatan antara pengetahuan yang disajikan guru dengan real kehidupan siswa ini disebut juga bersifat pragmatis yang sesuai dengan permasalahan. Dengan begitu, siswa memperoleh pengetahuan fungsional untuk memecahkan permasalahan
- 11) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, keaktifan siswa dan dalam pembelajaran tematik menggunakan prinsip bermain sambil belajar dengan lebih menekankan proses

ketimbang hasil sehingga kegiatan pembelajaran semakin bermakna.²⁶

d. Prinsip Pembelajaran Tematik SD

Adapun prinsip pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Prinsip penggalian tema, merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri dalam keseluruhan proses. Pembelajaran baik sebagai fasilitator dan mediator.
- 3) Prinsip evaluasi, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan, untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses pembelajaran tematik tersebut.

²⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar TEMATIK Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.100-109.

- 4) Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa dan tidak mengarahkan aspek yang sempit namun dalam sebuah kesatuan yang utuh. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh.²⁷

Dari penjelasan materi diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran tematik SD adalah suatu pembelajaran yang memadukan mata pelajaran satu dengan yang lainnya dalam satu tema atau pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak dan meningkatkan semangat anak dalam belajar. Adapun indikator pembelajaran tematik SD yaitu:

1. Fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang memuat matapelajaran tertentu

²⁷ Trianto Ibnu, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI)*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2011, hal. 155-156.

2. Pembelajaran berhubungan dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran berpusat pada siswa
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

3. Pembelajaran New-Normal di SD

Masa *new normal* merupakan sebuah perubahan gaya hidup atau perilaku untuk tetap melakukan aktivitas seperti biasa namun membiasakan budaya hidup bersih, sehat dan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan dan persebaran virus corona (Covid-19). *New normal* mulai diterapkan pada berbagai bidang kehidupan tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan ditindaklanjuti melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), salah satunya dengan cara mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat tersebut berisi himbauan agar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dari rumah yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.²⁸

Pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan belum ada jaringan internet yang memadai, paket pulsa internet, dan kerap kali terjadinya pemadaman bergilir yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh terhambat. Kerap kali ditemui bahwasanya jaringan internet dan pasokan listrik memadai namun

²⁸ Eka Yuliana Rahmawati, dkk, *Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa New Normal*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7. No. 3, September 2021, hal. 620-621

siswa tidak cakap dalam mengoperasikan IT terlebih dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada awal tahun 2021 pada masa New- Normal, dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya yang dilansir dari surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 April 2021. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan wilayah yang sudah melewati level PPKM di zona hijau dan kuning.²⁹

²⁹ Della Novita Sari, dkk, *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan*

Kementrian pendidikan Nadiem menegaskan, proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di kabupaten/kota dalam zona hijau dilakukan secara sangat ketat dengan persyaratan berlapis. Keberadaan satuan pendidikan di zona hijau menjadi syarat pertama dan utama yang wajib dipenuhi bagi satuan pendidikan yang akan melakukan pembelajaran tatap muka. Persyaratan kedua, adalah jika pemerintah daerah atau Kantor Wilayah/Kantor Kementerian Agama memberi izin. Ketiga, jika satuan pendidikan sudah memenuhi semua daftar periksa dan siap melakukan pembelajaran tatap muka. Keempat, orang tua/wali murid menyetujui putra/putrinya melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. “Jika salah satu dari empat syarat tersebut

tidak terpenuhi, peserta didik melanjutkan Belajar dari Rumah secara penuh,” tegas Mendikbud.

Terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19 dalam Siaran Pers Kemendikbud RI menyampaikan, Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan tatap muka berdasarkan satuan pendidikannya dimulai dari tahap 1, 2 dan 3. SD, MI, paket A, dan SLB merupakan tahap ke dua yang dapat diselenggarakan dua bulan setelah tahap 1. Pembelajaran secara tatap muka pada satuan pendidikan yang berada di wilayah zona hijau dan telah memenuhi persyaratan kesiapan, dilaksanakan dengan bertahap, yang dimulai dengan masa transisi selama dua bulan, dan jika kondisi memungkinkan dan aman, dapat berlanjut ke masa kebiasaan baru atau *New Normal*. Bagi jenjang SD sederajat dan SLB masa transisi paling cepat diselenggarakan pada September 2020, dan untuk masa

New Normal dilaksanakan paling cepat bulan November 2020.

Kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka sekolah dasar sederajat di masa transisi dan masa *New Normal* yaitu: kapasitas siswa maksimal 18 orang dengan menjaga jarak minimal 1,5 m. Adapun jadwal pembelajarannya dilaksanakan secara bergilir rombongan belajar (*shift*) dengan jumlah hari dan jam belajar ditentukan oleh pihak satuan pendidikan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa Covid-19 memang segala kegiatannya dibatasi, termasuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini tidak boleh dilakukan di masa transisi. Sedangkan di masa *New Normal* kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler diperbolehkan dengan syarat kegiatan dilakukan tidak boleh menggunakan fasilitas yang mengharuskan dipegang banyak orang, dan tetap

berjarak minimal 1,5 m, misalnya senam lantai. Kegiatan selain KBM di masa transisi tidak diperbolehkan, termasuk orang tua yang menunggu anaknya, pengenalan sekolah, dan lain-lain, sedangkan di masa *New Normal* kegiatan selain KBM diperbolehkan dengan syarat menjaga protokol kesehatan. Sama halnya dengan pengoperasian kantin, pada masa transisi tidak diizinkan, dan di era *New Normal* diperbolehkan dengan selalu menjaga protokol kesehatan.³⁰

PTM terbatas pada masa new-normal berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa

30

Kemendikbud,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduanpenyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses 21 November 2021

menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat.³¹

Nadiem Makarim juga menyampaikan syarat-syarat yang wajib dipenuhi satuan pendidikan, yaitu: (1)

³¹ Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Roshmita Sari dan Nur Meliza, *Analisis pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New-Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No. 6 Tahun 2021, hal. 4402

tersedianya sarana kebersihan dan sanitasi meliputi kamar mandi yang bersih, sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan seperti hand sanitizer, dan desinfektan, (2) dapat mengakses puskesmas, rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan yang lain, (3) menerapkan area wajib memakai masker kain dan bagi siswa yang disabilitas rungu memakai masker tembus pandang, (4) memiliki *thermogun*, (5) memastikan warga sekolah atau satuan pendidikan tidak diizinkan melakukan kegiatan di sekolah atau satuan pendidikan jika tidak terkontrolnya kondisi medis penyerta (*comorbidity*), tidak mempunyai akses transportasi yang menerapkan jaga jarak, dan bagi yang memiliki riwayat bepergian di wilayah yang berada di zona merah, oranye, dan kuning, atau belum menyelesaikan isolasi mandiri bagi warga sekolah atau satuan pendidikan yang usai melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19, (6) keputusan yang

telah ditentukan pihak satuan pendidikan bersama komite satuan pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka, yang mana proses pembuatan keputusan ini juga dengan menerapkan protokol kesehatan.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran masa new-normal di SD adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan gaya baru, lebih memperhatikan hidup bersih, sehat dan patuh terhadap protokol kesehatan untuk mencegah penularan dan persebaran virus corona (Covid-19), memberikan batasan waktu belajar serta mengurangi kegiatan diluar dari kegiatan belajar mengajar yang berbeda dari sebelumnya. Adapun indikator pembelajaran new-normal:

1. Tatap muka terbatas

³² Kemendikbud,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduanpenyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses 21 November 2021

2. Terdapat guru dan siswa dan menjaga jarak
3. Jam belajar dibatasi
4. Kegiatan selain kegiatan belajar mengajar dikurangi
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung patuh prokes.

4. Upaya Guru dalam Pembelajaran di SD

a. Pengertian Guru dan Upaya Guru

Guru dari bahasa sansekerta berarti guru, namun makna secara harfiahnya adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.³³

Pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1

³³ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 176.

tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.³⁴ Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁵

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, 2007)

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2007)

Pengertian guru menurut terminologi (istilah), para ahli mendefinisikan guru atau pendidik sebagai berikut:

- 1) Zakiah Daradjat, mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan mengemban sebagian tanggung jawab pendidikan yang ter pikul dipundak orang tua.
- 2) Ramayulis, guru adalah orang yang mengemban tanggung jawab dalam membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang manusiawi.
- 3) Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dalam perkembangan jasmani maupun rohani supaya tercapai tingkat kedewasaan dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, individu dan sosial.

- 4) Ahmad Tafsir, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dengan berlangsungnya proses tumbuh kembang potensi anak, baik kognitif , afektif dan psikomotorik.
- 5) Imam Barnadib, pendidik adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Guru terdiri dari orang tua dan orang dewasa yang bertanggung jawab mengenai kedewasaan anak.
- 6) Ahmad D. Marimba, pendidik adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan yang di didik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.³⁶

Upaya guru adalah suatu serangkaian aktifitas guru dalam membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer ilmu kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai. Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta

³⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 1-3.

³⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, Akademika, Vol 12 No 2, Desember 2018, hal. 208.

didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.³⁸ Memberi ilmu pengetahuan teori kepada anak lebih mudah dibanding membentuk watak atau tabiat seseorang, sebab Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sulit, karena untuk membentuk potensi anak dengan berbagai macam watak dari masing-masing anak perlu mempengaruhinya dengan nilai norma hidup yang sesuai ideologi, falsafah bahkan agama. Sehingga pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

³⁸ Jakaria Umro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah*, Journal Of Islamic Education (JIE), Vol. II No. 1, Mei 2017, hal. 93.

b. Peran Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Anak SD

1) Peran Guru

Peran guru adalah semua bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik supaya anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peran guru juga bisa diartikan sebagai komunikator, sahabat yang bisa memberikan nasihat, bisa memotivasi, pemberi inspirasi serta dorongan, sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku.³⁹ Adapun peran guru sebagai berikut:

- (a) Sebagai Edukator. Sebagai seorang pengajar yang mentransferkan ilmu kepada anak muridnya, guru dituntut untuk

³⁹ Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Caovid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

mempersiapkan diri dan bekal dalam menguasai materi yang hendak diajarkan.

- (b) Sebagai Motivator. Guru berperan sebagai motivator dimana guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak didik dalam belajar dan menanamkan konsep diri yang positif kepada anak didiknya.
- (c) Sebagai Fasilitator. Guru memberikan jembatan atau fasilitas kepada anak didik supaya anak didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat berupa penggunaan media pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- (d) Sebagai Inovator. Sebagai inovator guru memberikan rangsangan kepada anak-anak untuk menemukan ide baru yang dapat

meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

- (e) Sebagai Pengelola Pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu mengkonduksikan keadaan siswanya baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas, sehingga murid dapat tetap aktif dan kondusif.
- (f) Sebagai Demonstrator. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik dan guru harus bisa memikirkan dan menunjukkan bagaiman cara supaya murid tersebut dapat memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh guru.
- (g) Sebagai Pembimbing. Menyadari bahwa masing-masing anak memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, guru sebagai pembimbing harus memahami

bagaimana kondisi anak, karakteristik anak dan kekurangan yang dimiliki anak, sehingga guru dapat membimbing anak didiknya dengan terampil.⁴⁰

2) Peran Orang Tua

Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak karena keluarga merupakan penyelenggara pendidikan paling utama dan pertama sebelum pendidikan pendamping lainnya. Orang tua berperan mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menggunakan ponsel, atur waktu kapan ia harus mengerjakan tugas sekolahnya, bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan keluarga, dan menggunakan ponsel atau gadget.

⁴⁰ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), hal. 35-38.

3) Peran Masyarakat

Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga memainkan peran tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik.⁴¹

⁴¹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, Nia Rahmawati, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*, Jurnal Pendidikan Dan Sains Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48, Hal. 45-46

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1) Tugas Guru

Tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, mengajar, melatih mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai siswa melangkah kejenjang selanjutnya. Tugas guru menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan: (a) Wajib mengetahui pembawaan atau watak yang terdapat pada anak dengan berbagai cara misal observasi, wawancara, pendekatan atau pergaulan, angket dan sebagainya; (b) Berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk supaya tidak berkembang; (c) Memperlihatkan tugas orang dewasa kepada siswa dengan cara memperkenalkan macam-macam bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik

kedepannya dapat memilihnya dengan tepat;

(d) Melakukan evaluasi terhadap anak didik setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik atau tidak;

(e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁴²

2) Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik sangat besar. Pada hakikatnya tanggung jawab guru ialah sebagai pelaksana amanah dari orang tua, amanah dari Allah SWT, amanah masyarakat dan pemerintah yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menerima konsekuensinya.

Sebagaimana telah di amanatkan oleh

Keputusan Konggres ke XXI/ PGRI/ 2013

⁴² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 3-4.

No.VI/ Kongres/XXI/PGRI/ 2013 tentang Kode Etik Guru Indonesia.

- (a) Pasal 1 Kewajiban Umum: (1) Menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah/ janji guru; (2) Melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (b) Pasal 2 Kewajiban Guru Terhadap Peserta Didik: (1) Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik; (2) Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik;

(3) Mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (4) Menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan obyektif; (5) Melindungi peserta didik dari segala tindakan dan dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan dan keamanan bagi peserta didik; (6) Menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan; (7) Menjaga hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.

- (c) Pasal 3 Kewajiban Guru Terhadap Orang Tua / Wali Peserta Didik: (1) Menghormati hak orang tua/ wali peserta didik untuk berkonsultasi dan memberikan informasi secara jujur dan obyektif mengenai kondisi dan perkembangan belajar peserta didik; (2) Membina hubungan kerja sama dengan ortu/wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan; (3) Menjaga hubungan professional dengan ortu/wali peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- (d) Pasal 4 Kewajiban Guru Terhadap Masyarakat: (1) Menjalani komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat untuk memajukan

dan mengembangkan pendidikan;

(2) Mengakomodasi aspirasi dan keinginan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan;

(3) Bersikap responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku;

(4) Bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif;

(5) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat serta menjadi panutan bagi masyarakat.⁴³

Dari kewajiban diatas maka terdapat tanggung jawab seorang guru (professional) antara lain: (a) Tanggung jawab intelektual.

Dimana guru harus memiliki penguasaan materi

⁴³ Keputusan Konggres ke XXI/ PGRI/ 2013 No.VI/ Kongres/XXI/PGRI/ 2013

pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya secara luas dari berbagai sumber, baik dari buku, majalah, koran maupun mediasosial lainnya;(b) Tanggung jawab profesi/pendidikan. Yaitu tanggung jawab pendidik terhadap anak didik, perancangan atau perangkat pembelajaran yang dibuat dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran dan bagai mana cara pengembangan potensi anak didiknya; (c) Tanggung jawab sosial. Tanggung jawab terhadap kemampuan bersosialisasi baik dengan anak didik, rekan kerja, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar; (d) Tanggung jawab spiritual dan moral. Yaitu tanggung jawab dalam mencontohkan perilaku guru yang senantiasa berpedoman pada ilmu agama sehingga patut dijadikan panutan untuk anak

didiknya; (e) Tanggung jawab pribadi. Tanggung jawab guru untuk memahami diri sendiri, mengendalikan dirinya dan menghargai atau mengapresiasi dirinya serta mengembangkan kemampuan spiritualnya.⁴⁴

d. Macam-Macam Problematika Guru

Problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, adapun problem tersebut antara lain:

1) Kurang Persiapan Dalam Mengajar

Sebagai guru, tentunya harus punya *plan* dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Persiapan

⁴⁴Hamid Drmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol 13 No 2, Desember 2015, hal.174.

Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik..

2) Perilaku Siswa yang Beragam

Setiap guru pasti akan kesulitan memahami setiap karakteristik siswa, karena ada banyak siswa yang ditemui di sekolah. Pada proses pembelajaran siswa akan senang diberikan pujian dan diperhatikan oleh guru. Tetapi, kebanyakan guru sering lupa memberikan pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian. Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa,

berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan macam-macam bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat

3) Konsentrasi Siswa Kurang

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi

prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ada banyak, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa. Faktor lingkungan maksudnya adalah yang ada di sekeliling siswa, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi.

Faktor psikologis di sini adalah ketika siswa mengalami tekanan, jadi saat mereka mengerjakan tugas atau belajar fokusnya terganggu. Misalnya karena kurangnya kemampuan bersosialisasi siswa dengan siswa

⁴⁵ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018), hal. 74.

lain. Gangguan faktor internal dapat terjadi karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang lebih banyak sehingga anak kurang bisa berkonsentrasi.

4) Pengajaran yang Kurang Kreatif

Kalau guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan menjadi jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. Guru bisa membuat pelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi.

Pakai media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film sains, atau memberi tugas secara online. Guru bisa melatih diri dengan mengikuti seminar-seminar atau *workshop* serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru supaya dapat lebih banyak ilmu.

5) Kurang Interaksi Dalam Pelajaran

Guru yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa akan membuat hubungannya terasa berjarak. Akan terjadi kebingungan pada siswa sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru. Guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu mengenali berbagai karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa.

6) Daya Serap Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham.

Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami.

7) Kurang Menjadi Contoh

Guru di sekolah adalah panutan dan orangtua kedua bagi siswa. Siswa adalah peniru yang handal. Untuk guru jangan melakukan tindakan kurang tepat di depan siswa. Jangan mengatakan kata kasar/kotor, menghina siswa, sering terlambat masuk kelas, dan lain-lain. Ini nantinya bisa menyulitkan dalam mengajar di dalam kelas. Sebisanya mungkin guru mengatakan hal-hal baik meskipun sedang marah atau kesal dengan siswa tertentu.

8) Siswa Kurang Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya.

Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru.

9) Kurangnya Kerjasama Orang Tua dan Pendidik

Seorang Guru hanya dapat memberikan pengajarannya atau wewenangnya sebagai Guru dalam lingkungan sekolah namun jika seorang siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah peran Orang Tua atau Wali merekalah yang berperan penting dalam mendidik mereka. Namun pada beberapa peristiwa Orang Tua siswa

melepaskan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anaknya dan melimpahkan segala tanggung jawabnya kepada Guru yang mengajar anak mereka pada saat di Sekolah. Bahkan kebanyakan siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran di Sekolah sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari Orang Tua mereka. Saat Orang Tua siswa dipanggil oleh Guru akibat anak mereka sulit menerima pelajaran yang diajarkan, mereka justru memarahi anak-anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan mengapa anak mereka sulit untuk menerima pelajaran yang diajarkan di Sekolah.⁴⁶

⁴⁶ Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

10) Situasi dan Kondisi Masa New Normal.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa new-normal berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru yaitu guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.⁴⁷

⁴⁷ Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Roshmita Sari dan Nur Meliza, *Analisis pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT)*

e. Strategi Penanaman Karakter Siswa

Dalam penanaman kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan Pembiasaan. Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.
- 2) Dengan Contoh Dan Teladan. Keteladanan seorang pendidik adalah contoh yang baik dari pendidik, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, patuh pada aturan maupun yang terkait dengan kedisiplinan yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat

pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3) Dengan Penyadaran. Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan Atau Kontrol. Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif

terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.⁴⁸

Dari materi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu rangkaian aktifitas guru secara sadar yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar, dimana guru harus memberikan motivasi atau dorongan, mencontohkan perilaku yang arif kepada anak didik, karena sejatinya guru adalah digugu dan ditiru. Adapun indikator upaya guru dalam pembelajaran di SD adalah:

1. Memberikan edukasi kepada siswa
2. Memberikan motivasi
3. Memberikan jembatan atau fasilitas anak didik untuk memahami materi

⁴⁸ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Tahun. 2019), hal. 21.

4. Memberikan ide baru yang meningkatkan keaktifan dan kreatif siswa
5. Mengkondusifkan kegiatan belajar.
6. Membimbing dan memberi contoh kepada siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Sinta Meithia Nugraha dan Oksiana Jatiningsih. Jurusan PPKN, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Islam Negeri Surabaya, 2022 yang berjudul "*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran Ppkn Secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo.*" Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pengetahuan moral dengan strategi pemberian informasi akademik siswa, perasaan moral dengan strategi kepekaan antarsesama, dan tindakan moral dengan strategi melalui belajar dari kesalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut: Pembentukan karakter tanggung jawab di SMAN 4 Probolinggo dapat dibentuk melalui; pengetahuan moral dengan penjelasan materi pembelajaran sebagai informasi akademik siswa dengan cara membangun lingkungan belajar yang kondusif dan pemahaman materi tugas siswa; Perasaan moral dengan kepekaan antarsesama dalam proses belajar mengajar dengan cara keaktifan siswa saat daring dan membangun rasa saling menghargai dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga menimbulkan diskusi saat pembelajaran; sementara tindakan moral dengan membantu siswa belajar

dari kesalahan dengan cara pemberian hukuman dan evaluasi diri saat daring.⁴⁹

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan, 2022 yang berjudul *“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat serta memberikan solusi terhadap mengatasi faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis deskriptif. Berdasarkan Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:
 - a. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diantaranya: melakukan

⁴⁹ Sinta Meithia Nugraha dan Oksiana Jatningsih, *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Xi Ips Melalui Pembelajaran Ppkn Secara Daring Di Sma Negeri 4 Probolinggo”*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022, Hal. 523

pembinaan, melakukan pendampingan, memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk giat melakukan ibadah serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan.

- b. Faktor pendukung dari luar yaitu Kurikulum, suasana atau kondisi kelas serta sarana dan prasarana. Faktor Penghambat yaitu: latar belakang peserta didik yang berbedabeda, kurangnya pemahaman moral, karakter peserta didik, lingkungan masyarakat, pergaulan peserta didik, kenakalan peserta didik dan tidak menjalankan kode etik yang berlaku.
- c. Solusi yang dapat dilakukan diantaranya: pertama, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Kedua, empat bekal yang perlu ditanamkan dalam kepribadian pendidik maupun peserta didik, yaitu: berfikirilah sebelum berbuat, menjadikan iman sebagai landasan, usaha untuk berperilaku baik yang sesuai

syariat Islam. Ketiga, sebagai seorang guru yang baik hendaknya mengetahui dan memahami kondisi psikologi peserta didik oleh karena itu guru juga harus mengetahui ilmu psikologi agar dapat mengetahui karakter setiap peserta didiknya. Keempat, Bekerja sama dengan sesama guru, orang tua peserta didik serta masyarakat untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang baik dan bermoral.⁵⁰

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Wayan Eka Santika. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Dwijendra, Denpasar 2020, yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*". Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada pendidikan karakter dalam

⁵⁰ Siti Suwaibatul Aslamiah dan Aidatul Fitriyah, "*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*", *Akademika*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2018, hal. 203

pembelajaran daring untuk anak SMA yang saat ini sedang mengalami usia peralihan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal:

- a. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.
- b. Pembelajaran daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda.

- c. Prinsip strategi pendidikan karakter melalui multiple intelligences berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan life skill atau kecakapan peserta didik pada pendidikan karakter masih menggunakan prinsip pendekatan pembelajaran konstruktivistik.⁵¹
4. Hasil penelitian terdahulu oleh Zakiyah Aprilia Rezky, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau”*. Hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1). upaya guru dalam meningkatkan

⁵¹ Wayan Eka Santika, *“Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”*, Indonesian Values and Character Education Journal, Vol 3 No 1, Tahun 2020, hal. 16

pembelajaran tematik di masa pandemi covid -19 di Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau-Rasau adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa/i nya tentu saja siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu tentu saja disini juga guru dituntut untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran tematik yang membuat siswa/i berperan aktif didalam pembelajarannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktifitas belajar tematik di masa pandemi covid-19 ini di Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau-Rasau adalah pengaruh teman yang ribut saat pembelajaran, dan waktu belajar, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak dibatasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa jadi dibatasi semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya.3). Faktor pendukung yang membantu guru dalam

meningkatkan pembelajaran tematik dalam masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau-Rasau adalah guru menyiapkan pembelajaran yang kreatif dimulai dari persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode belajar, dan media yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.⁵²

⁵² Zakiyah Aprilia Rezky , “*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020), hal. 46

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sinta Meithia Nugraha dan Oksiana Jatiningsih	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKN Secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan</p>

			<p>penelitian lapangan (field research)</p> <p>b. Penelitian terdahulu, meneliti pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas XI IPA melalui pembelajaran PPKN secara daring di SMA Negeri 4 probolinggo. Sedangkan peneliti meneliti upaya guru menanamkan nilai- nilai kedisiplinan pada anak usia dini, sedangkan penulis meneliti upaya guru</p>
--	--	--	---

			<p>menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new normal SD Negeri 2 Jamburejo.</p> <p>c. Tempat penelitian</p>
2.	Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)</p>

			<p>Perbedaan:</p> <p>a. Tempat penelitian</p> <p>b. Penelitian</p> <p>terdahulu meneliti</p> <p>Upaya Guru PAI</p> <p>dalam</p> <p>Meningkatkan</p> <p>Religiusitas Peserta</p> <p>Didik, sedangkan</p> <p>penulis meneliti</p> <p>upaya guru</p> <p>menanamkan</p> <p>pendidikan</p> <p>karakter tanggung</p> <p>jawab dan percaya</p> <p>diri anak pada</p> <p>pembelajaran</p> <p>tematik di masa</p> <p>new normal SD</p>
--	--	--	---

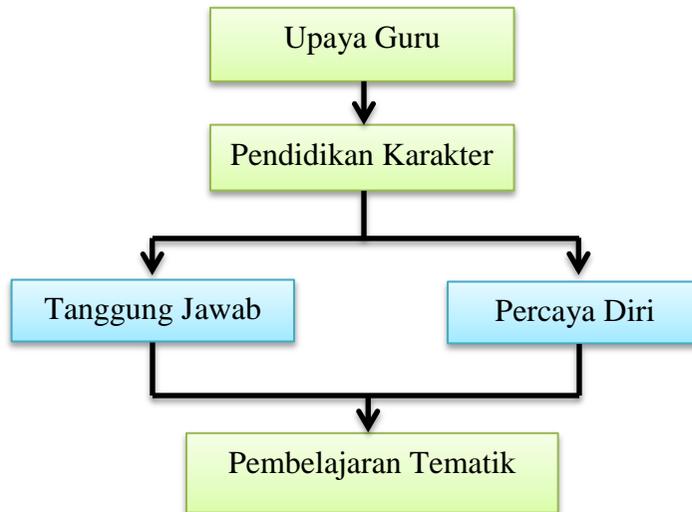
			Negeri 2 Jamburejo.
3.	Wayan Eka Santika	Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring	Persamaan: a. Menggunakan metode penelitian kualitatif Perbedaan: a. Tempat penelitian b. Penelitian terdahulu meneliti Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, sedangkan penulis meneliti upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung

			<p>jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new normal SD Negeri 2 Jamburejo.</p>
4.	Zakiyah Aprilia Rezky	<p>Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid I9 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian (kepuustakaan)

			<p>b. Tempat penelitian</p> <p>c. Penelitian</p> <p>terdahulu meneliti</p> <p>peran Teman</p> <p>Sebaya Dalam</p> <p>Upaya</p> <p>Pembentukan</p> <p>Moral Siswa,</p> <p>sedangkan penulis</p> <p>meneliti peran</p> <p>teman sebaya</p> <p>dalam</p> <p>pembentukan</p> <p>kepribadian.</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutopo dan Arif penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta persepsi dari setiap individu atau kelompok. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan menggunakan berbagai metode baik wawancara, observasi, atau dokumentasi.¹

¹ Neny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), hal. 22.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SD Negeri 2 Jambu Rejo mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak pada pembelajaran tematik pada masa new-normal kelas V SD. Penelitian dilakukan pada 28 Desember 2021 hingga 28 Januari 2022.

C. Sumber data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan dengan pengambilan data dari wawancara langsung dengan guru tematik sekaligus wali kelas V SD Negeri 2 Jamburejo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru

agama, 7 orang siswa/i dikelas V dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu pada upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new-normal SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan, kelas V.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan narasumber yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

² A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), hal. 372.

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

2. Dokumentasi

Menurut Silverman, dokumen merupakan suatu kumpulan atau jumlah signifikan dari data yang hendak ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian.³ Metode dokumentasi ini bisa berupa foto atau video yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada masa new-normal di SD Negeri 2 Jamburejo kelas V.

³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hal. 145.

3. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi meliputi:

1. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut, peneliti bias menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hal. 361.

2. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi dan gambar atau foto. Dengan cara masing-masing yang berbeda akan memberi pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
3. Trianggulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁵

Trianggulasi yang peneliti gunakan yaitu trianggulasi dengan sumber dan metode membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hal. 117.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan siswa dengan apa yang dikatakan guru.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
4. Membandingkan apa yang dikatakan *key informan* dan informan.

G. Teknik Analisi Data

Miles dan Huberman mengemukakan tentang analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan data mentah yang terlibat dalam catatan lapangan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis

data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar.

2. Data display

Data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menurut verifikasi oleh orang lain

yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain.⁶

⁶ A. Muri, Yusuf, *Op. Cit.* hal. 407-409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Wawancara

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak di SDN 2 Jambu Rejo pada masa new-normal terbagi menjadi 3 aspek yaitu: 1) bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak; 2) kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak; 3) solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

Adapun penjelasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan berupa proses yang disusun secara sistematis berisi berbagai program yang akan dilaksanakan dimasa mendatang dengan tujuan supaya program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan penanaman karakter anak di SD Negeri 2 Jamburejo ini dengan memasukkan penanaman pendidikan karakter kedalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Hal demikian dikatakan oleh bapak Wakiyat selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

”Mengenai perencanaan atau program khusus khusus untuk kegiatan yang menunjang pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri kami belum ada, perencanaan yang kami susun sementara ini dalam penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jamburejo yang telah kami upayakan semaksimal mungkin seperti adanya visi misi

dan tujuan sekolah, rencana mengembangkan silabus dan rancangan pembelajaran, membuat tata tertib sekolah dan penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan membuat tata tertib sekolah serta menempel spanduk 18 nilai karakter untuk siswa dapat memahami nilai-nilai karakter salah satunya tanggung jawab dan percaya diri.”⁷

Adapun yang dikatakan ibu Wita Widiawati:

“Upaya yang guru lakukan dari segi perencanaan tentunya dengan adanya tata tertib sekolah yang di tempel di kelas masing-masing dan adanya visi misi sekolah, penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan ada juga rencana untuk kerjasama dengan orang tua siswa mengenai perkembangan karakter anak. Namun dari pihak orang tua malah menyerahkan semua tanggung jawab mendidik anaknya kepada sekolah dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.”⁸

Adapun Ibu Siti Nuraini mengatakan bahwa:

“Upaya penanaman karakter telah direncanakan dengan adanya tatatertib dan

⁷ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

⁸ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

dimasukkan kedalam kurikulum serta adanya visi misi sekolah .”⁹

Tanggapan dari salah satu siswa bernama

Rendi yang mengatakan:

“Iya mbak ada tata tertib sekolah dan spanduk 18 nilai karakter yang di tempelkan di masing-masing kelas.”¹⁰

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh salah satu siswi bernama Anggi yang mengatakan bahwa:

“Disekolah kami untuk perencanaan yang menunjang pendidikan karakter itu yang kami tahu ada tata tertib mbak, sama ada visi misi juga.”¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya upaya guru menanamkan pendidikan karakter dari aspek

⁹ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

¹⁰ Rendi, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

¹¹ Anggi, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

perencanaan di SD Negeri 2 Jamburejo ini telah disusun semaksimal mungkin dengan merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, membuat tata tertib sekolah dan penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah serta menempel 18 nilai karakter supaya siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya tanggung jawab dan percaya diri serta adanya rencana untuk mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua namun dalam perencanaan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua belum bisa dilaksanakan dikarenakan kesibukan orang tua siswa dalam bekerja dan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anak kepada sekolah.

b. Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter

1) Pengembangan Diri

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang selalu diselenggarakan secara berkala, setiap kegiatan selalu melibatkan siswa dan guru. Sehingga dengan kegiatan ini dapat mengakrabkan seluruh elemen-elemen sekolah. Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri di sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Wakiyat, bahwasannya:

“Kegiatan rutin untuk membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri yang dapat kami berikan saat ini seperti halnya setiap hari Sabtu sebelum belajar terdapat kegiatan bersi-bersi disekitaran kelas dan setiap hari Senin terdapat kegiatan rutin upacara bendera yang ditugaskan kepada siswa secara

bergantian untuk melatih percaya diri anak.”¹²

Adapun tanggapan serupa yang disampaikan ibu Wita Widiawati selaku walikelas dan guru tematik kelas V:

“Kegiatan rutin sebelum belajar yang saya terapkan yaitu membersihkan kelas atau piket yang terdiri dari piket kelas, kantor dan musholah. Untuk membentuk percaya diri sebelum belajar kita menyuruh siswa untuk memimpin doa sebelum belajar.”¹³

Tanggapan lainnya disampaikan oleh ibu Siti Nuraini yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan rutin khusus pelajaran agama tidak ada, mungkin hanya kegiatan rutinitas setiap hari sabtu bersibersibers, setiap hari senin upacara bendera kalau tidak hujan, kalau dulu iya sebelum pandemi ada kegiatan rutinnnya sholat dhuha, sekarang ditiadakan.”¹⁴

¹² Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

¹³ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

¹⁴ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

Adapun jawaban yang disampaikan oleh Anggi salah satu siswi kelas V, ia menyatakan bahwa:

“Tidak ada mbk kegiatan rutin, paling cuma piket, upacara sama bersi-bersi setiap hari sabtu.”¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Cahaya:

“Upacara, piket dan bersih-bersih tiap hari sabtu.”¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk kegiatan rutin di SDN 2 Jambu Rejo cukup baik dalam penerapannya guna menunjang pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak dimana terdapat kegiatan (STIMULSI) bersi-bersi sekitaran kelas setiap hari sabtu dan setiap hari senin terdapat kegiatan upacara

¹⁵ Anggi, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

¹⁶ Cahaya, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

bendera yang ditugaskan kepada siswa secara bergiliran, di tambah dengan kegiatan rutin piket setiap harinya, namun pada piket harian ini terdapat beberapa siswa yang tidak piket atau disaat piket berangkatnya siang. Di SDN 2 Jambu Rejo pada pembelajaran new-normal sekarang walau jam pelajaran terbatas masih terdapat beberapa kegiatan rutin untuk penanaman karakter anak dengan pelaksanaan waktu yang minim juga, seperti kegiatan upacara tetap dilaksanakan, piket pagi, berisibersih setiap hari sabtu, pelaksanaan kegiatan ini tetap dilaksanakan karena mengingat kegiatan hanya berlangsung 1 kali dalam seminggu serta tidak memakan waktu banyak dan dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ini dilakukan ketika guru dan tenaga kependidikan melihat sikap dan perilaku negatif maupun positif yang dilakukan peserta didik. Jika siswa melakukan perilaku negatif dengan spontan guru mengingatkannya dan menasehatinya supaya tidak melakukan hal tersebut. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan guru ketika terdapat siswa yang tidak tanggung jawab atau percaya diri, sebagaimana dikatakan oleh bapak wakiyat:

“Kegiatan spontan yang saya lakukan ketika melihat siswa yang tidak tanggung jawab misal membuang sampah sembarangan atau yang lainnya yaitu dengan memberi teguran dan mengingatkan siswa bahwasannya tidak boleh membuang sampah sembarangan, serta mencontohkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan saya memberi motivasi kepada siswa untuk dapat percaya diri terhadap kemampuan yang di miliki tidak boleh

takut dan malu dalam bertindak yang baik.”¹⁷

Adapun tanggapan lain yang di sampaikan ibu wita widiawati, sebagai berikut:

“Saya memberikan teguran dan arahan kepada siswa. Untuk aspek tanggung jawab misal terdapat siswa yang tidak mau piket, buang sampah sembarangan saya menegur mereka dan apabila terdapat siswa tidak mengerjakan PR saya menegur siswa dan meminta untuk mengerjakan kembali dirumah dikumpul minggu depannya. Untuk aspek percaya dirinya saya menegur dan memberi motivasi kepada siswa yang tidak percaya diri supaya yakin dan percaya diri pada dirinya dan ketika terdapat siswa yang percaya diri untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi kedepan saya beri apresiasi berupa nilai tambahan supaya siswa lainnya termotivasi, terkadang saya juga membangkitkan semangat anak untuk dapat percaya diri itu dengan memberi dorongan motivasi ayo kamu pasti bisa

¹⁷ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

lihat teman mu bisa menjawab kamu pasti juga bisa.”¹⁸

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh ibu Siti Nuraini:

“Yang saya lakukan yaitu menegur siswa dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, karena sejatinya siswa mencontoh dari perilaku yang dilakukan gurunya.”¹⁹

Adapun tanggapan dari salah satu siswi yaitu Aulia Afifa, yang mengatakan:

“Kalau ada teman yang tidak tanggung jawab dan percaya diri ditegur mbak sama gurunya, kadang kami juga ikut negur mbk karena kadang diomongi gurunya dengerin terus setelah itu ngulangi lagi kalau ditinggal gurunya, misal lari-lari keluar pas jam belajar kerjakan tugas asal-asalan.”²⁰

¹⁸ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

¹⁹ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

²⁰ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Tanggapan serupa juga disampaikan salah satu siswa bernama Febriano, yang menyatakan:

“Biasanya kami ditegur mbak, dibilangin kenapa nggak mau piket atau di tegur waktu belajar kenapa nggak ngerjakan PR atau pas di suruh maju kedepan nggak berani gurunya bilang kenapa kalian nggak mau maju, nanti ibu kasi nilai tambahan kalau kalian bisa.”²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan spontan yang guru lakukan yaitu dengan memberi teguran, peringatan, motivasi dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dan memberi apresiasi supaya siswa percaya diri. Namun dari segi memotivasi disini guru jarang memberikan motivasi khusus untuk penanaman karakter yang di

²¹ Febriano, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

sampaikan dalam pembelajaran kepada siswa dengan berlatar belakang waktu pembelajaran yang terbatas.

c) Keteladanan

Keteladanan pendidik merupakan contoh yang baik dari pendidik, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, patuh pada aturan maupun yang terkait dengan kedisiplinan yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru dikemukakan oleh kelapa sekolah yaitu bapak wakiyat, yang mengatakan bahwa:

“Keteladanan yang guru berikan kepada siswa yaitu membantu siswa pada saat kegiatan STIMULSI setiap hari sabtu, mengawasi siswa ketika jam pembelajaran, menggunakan pakaian seragam, merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah, menjaga kebersihan

lingkungan, datang kesekolah tepat waktu.”²²

Adapun tanggapan lain yang disampaikan ibu Wita Widiawati:

“Dalam memberikan keteladanan kepada siswa yang guru lakukan yaitu mencontohkan sikap dan perilaku baik kepada siswa, membantu siswa dalam memahami materi atau soal, belajar menggunakan media pembelajaran, membantu dan mengawasi siswa ketika bersih-bersih setiap hari sabtu, membantu siswa berlatih untuk persiapan upacara bendera, menjaga lingkungan sekolah, menjaga sarana dan prasarana sekolah dan menjaga interaksi yang baik dengan sesama guru dan siswa.”²³

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh ibu Siti Nuraini:

“Kami mencontohkan perilaku yang baik dengan berbicara yang baik-baik, berperilaku yang baik, menjaga

²² Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

²³ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya serta membantu siswa ketika STIMULSI setiap hari sabtu dan mengingatkan siswa untuk piket, mengajari siswa menulis dan membaca ayat Al-qur'an supaya mereka percaya diri dalam membaca Al-qur'an."²⁴

Tanggapan lainnya yang disampaikan

Aulia Afifa mengatakan bahwa:

“Guru membantu dan mengarahkan kami dalam kegiatan STIMULSI, proses belajar mengajar. Tapi terkadang ada guru yang terlambat masuknya mbk.”²⁵

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan dari salah satu siswi bernama

Cahaya, yang mengatakan bahwa:

“Guru kami mencontohkan perilaku yang baik mbak, membantu ketika bersih-bersih, mengajari kami dengan sabar, kadang ibunya terlambat ngajarnya mbak mungkin ada keperluan di kantor.”

²⁴ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

²⁵ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Hal demikian dapat peneliti simpulkan keteladanan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri siswa yaitu, dari segi tanggung jawab guru membantu siswa dalam kegiatan STIMULSI, menjaga kebersihan lingkungan, memberi contoh berperilaku yang baik dengan guru dan sesama teman, berpakaian rapi dan tepat waktu. Namun dari segi waktu disini terdapat guru yang terlambat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Di SD Negeri 2 Jamburejo dengan melihat situasi dan kondisi sekolah telah diupayakan semaksimal mungkin dari segi pengkondisian

disekolah untuk menunjang penanaman karakter kepada siswa. Adapun tanggapan bapak Wakiyat selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk pengkondisian berupa ketersediaan media pembelajaran kita menyediakan gambar-gambar dan peralatan untuk olahraga, namun kembali lagi dengan gurunya mau menggunakan yang seperti apa, untuk fasilitas kami menyediakan kelas, musholah, perpustakaan, uks, kamar mandi, ruang guru, dan fasilitas kebersihannya. Menyediakan keran untuk mencuci tangan, sabun, handsanitizer, alat pel, sapu.”²⁶

Adapun pernyataan dari ibu Wita Widiawati mengenai pengkondisian alat belajar dan fasilitas lainnya yang digunakan siswa beliau mengatakan:

“Ketika belajar kita jarang menggunakan media pembelajaran kecuali memang pada materi yang

²⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

mengharuskan menggunakan media pembelajaran seperti matematika gambar-gambar peta organ-organ tubuh. Dan ketika belajar menggunakan media siswa menyusun kembali media yang mereka gunakan ketika selesai belajar dan untuk alat kebersihan siswa terkadang kurang disiplin, sapu serta pel terkadang hilang tidak tahu dimana mereka meletakkannya entah ada yang minjam tidak dikembalikan atau dipatahkan sama siswa sampai yang dulunya sapu dan alat pel ada sekarang tidak ada, dan sapu diganti menggunakan sapu lidi.”²⁷

Hal demikian juga dikatakan ibu Siti

Nuraini beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pengkondisian belajar saya menggunakan media pembelajaran berupa buku, kalau pas siswa disuruh nulis arab mereka saya suruh untuk mencari buku atau iqra yang ada tulisan arabnya, kemudian setelah selesai sara menyuruh mereka untuk mengembalikan buku tersebut, untuk pengkondisian menjaga alat kebersihan kami memberikan sapu, pel dan kotak sampah pada masing-masing kelas namun mereka kadangan mematahkan sapu karena untuk mainan dan kadangan ada

²⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

yang meminjam tapi tidak dikembalikan, dan untuk kebersihan lingkungan kami meminta siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan kelas serta membersihkan WC supaya tetap bersih dan nyaman.”²⁸

Adapun pernyataan dari siswa bernama

Febriano, ia mengatakan:

“Kadangan kami bereskan media yang di pakai, iya mbak masih ada temen yang menaruh sapu sembahragan tidak pada tempatnya kadangan juga lidinya berserakan.”²⁹

Hal senada disampaikan Rendi Saputra:

“dibereskan, iya mbak sering naruh peralatan-peralatan sembarangan.”³⁰

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti simpulkan pengkondisian di SD Negeri 2 Jamburejo ini

²⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

²⁹ Febriano, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

³⁰ Rendi Saputra, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

belum cukup maksimal dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan belum maksimal, dalam pembelajaran new normal juga siswa tidak mengenakan masker serta tidak disediakan handsanitaizer untuk siswa mencuci tangan dan pengkondisian siswa dalam menggunakan dan merawat sarana prasarana yang digunakan masih kurang disiplin, dimana siswa menaruh sapu sembarangan, mematahkan gagang sapu dan pel untuk mainan sehingga untuk sekarang penggunaan sapu menggunakan sapu lidi yang di bawa masing-masing siswa dan dalam penggunaan media pembelajaran guru hanya menggunakan pada mata pelajaran tertentu seperti matematika untuk mengenal bangun ruang dan dari segi pengkondisiannya siswa

kurang disiplin dalam menggunakan media pembelajaran.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran dimana diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pengintegrasian penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak dalam mata pelajaran di SD Negeri 2 Jamburejo sebagaimana dikatakan oleh bapak Wakiyat:

“Ya pendidikan karakter tentunya di integrasikan dalam mata pelajaran. Saya selalu menyampaikan kepada guru untuk selalu menyelipkan penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Dikarenakan proses pembelajaran sekarang berlangsung secara TMT di masa new normal ini jadi proses pembelajaran dibatasi waktunya dalam satu hari hanya berlangsung 3 jam, jadi bagaimana pandai-pandainya guru itu sendiri dalam

mengintegrasikan penanaman karakter dalam pembelajaran dengan waktu yang terbatas sesuai dengan RPP dan KI.”³¹

Adapun tanggapan dari ibi Wita

Widiawati:

“Dalam proses belajar mengajar tentunya kita ada mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan karakter kepada anak, seperti memberikan penugasan kepada siswa supaya tanggung jawab terhadap tugasnya dan untuk percaya dirinya kami meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya tanyakan, atau menyampaikan materi kembali kemudian saya berikan apresiasi berupa nilai tambahan. Namun untuk hal seperti diskusi atau memberi tugas siswa untuk praktik dan mengamati langsung di lingkungan sekitar itu belum bisa dilakukan karena waktu terbatas dan siswa tidak boleh belajar di luar mungkin saya mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari hanya dengan memberikan contoh yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterbatasan waktu dan pemahaman siswa yang kurang mengintegrasikan nilai pembelajaran berdasarkan RPP dan KI belum dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan

³¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

pembelajaran berdasarkan KI belum dapat tercapai secara maksimal.”³²

Tanggapan lainnya di sampaikan oleh ibu

Siti Nuraini:

“Dalam proses belajar mengajar untuk membentuk tanggung jawab siswa saya meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis ayat Al-quran menggunakan media berupa buku, setelah selesai digunakan media tersebut harus dikembalikan di perpustakaan dan untuk menanamkan karakter percaya dirinya saya meminta siswa untuk membaca tulisan arab yan telah mereka tulis supaya mereka percaya diri akan kemampuan mengajinya.”³³

Adapun tanggapan dari salah satu siswa

bernama Febriano:

“Kami dalam proses belajar diberikan penugasan dan diminta untuk mengerjakan sebaik-baiknya dengan mencari jawaban di buku, di beri kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan guru kemudian diberi nilai tambahan, serta kami di belajar agama dengan menulis ayat Al-qur'an dan

³² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

³³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an yang telah di tulis."³⁴

Tanggapan serupa disampaikan oleh Anggi, bahwasannya:

“Guru dalam proses pembelajaran memberikan penugasan supaya kami tanggung jawab dan tentunya ada penilaian sikap yang guru nilai dalam proses pembelajaran.”³⁵

Dari observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru dalam mengintegrasikan penanaman karakter tanggung jawab pada pelajaran tematik guru memberikan tugas kepada siswa dengan sungguh-sungguh dengan meminta siswa mencari jawaban pada buku yang tersedia tentunya dengan memperhatikan waktu yang tersedia mengingat proses pembelajaran di masa new normal ini

³⁴ Febriano, Siswa Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

³⁵ Anggi, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

hanya dibatasi 3 jam dalam sehari membuat guru merasa tidak leluasa dalam segi waktu untuk lebih mengintegrasikan pelajaran berdasarkan RPP dan KI belum bisa tercapai secara maksimal dikarenakan waktu yang terbatas dan pemahaman siswa yang kurang saehingga dalam proses belajar belum bisa berjalan berdasarkan RPP dan KI yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi Penanaman Karakter

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan atau upaya tentunya terdapat pengevaluasian yang dilakukan oleh beberapa pihak, sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Wakiyat:

“Untuk pengevaluasian mengenai hasil pembelajaran atau penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jamburejo ini dilakukan dengan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan rapat sesama guru mengenai hasil pembelajaran siswa dikelas. Untuk kegiatan evaluasi lanjutan lainnya seperti kerja sama

dengan orang tua siswa belum bisa terlaksanakan.”³⁶

Adapun tanggapan yang disampaikan oleh ibu

Wita Widiawati:

“Untuk pengevaluasian penanaman karakter ini selain dari penilaian yang kami lakukan dari perkembangan belajar siswa, sikap siswa disini guru juga mengajak siswa untuk saling mengingatkan terhadap teman-teman yang tidak tanggung jawab dan saling membantu teman yang kesulitan, tidak mencela teman yang tidak percaya diri. Apabila terdapat kesalahan dari siswa maka kami selesaikan bersama terlebih dahulu didalam kelas, apabila tidak dapat ditangani maka di serahkan di kantor dan apabila masih tidak bisa kami memanggil orang tua siswa.”³⁷

Tanggapan serupa disampaikan ibu Siti

Nuraini:

“Untuk pengevaluasian penanaman karakter anak yang bisa kami lakukan sementara menggunakan hasil penilaian siswa dalam

³⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 03 Januari 2022

³⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 13 Januari

belajar sehari-hari dan berdiskusi dengan guru lainnya mengenai karakter siswa.”³⁸

Adapun tanggapan dari salah satu siswi Aulia

Afifa mengatakan bahwa:

“Guru menegur kami mbak kalau ada yang ribut, kalau untuk konsultasi antara orang tua dan guru nggak ada mbak. Jadi kalau ada masalah di tegur di panggil di kantor.”³⁹

Hal demikian didukung oleh salah satu siswa

yang bernama Alul, yang mengatakan bahwa:

“Untuk konsultasi tentang pendidikan karakter sama orang tua nggak ada mbak sejauh ini, paling Cuma konsultasi pas mau ada acara perpisahan atau acara lainnya.”⁴⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya upaya guru dalam pengevaluasian penanaman karakter tanggung jawab

³⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 10 Januari 2022

³⁹ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

⁴⁰ Alul, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

dan percaya diri anak hanya bisa dilakukan dengan penilaian dari setiap guru matapelajaran saja dan untuk pengevaluasian dengan melibatkan orang tua siswa belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan orang tua siswa menyerahkan semua tanggung jawab mendidik anaknya disekolah, padahal di masa new normal ini anak lebih banyak waktu pembelajaran dirumah dibandingkan disekolah.

2. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

a. Motivasi Belajar Peserta Didik

Adapun kendala dari segi motivasi belajar siswa itu disampaikan oleh bapak wakiyat yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dialami guru ada pada motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa kadangan tidak berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi ulang karena mereka tidak percaya diri. Dan siswa tidak mau

mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.”⁴¹

Tanggapan lainnya disampaikan ibu Wita

Widiawati bahwasannya:

“Kendala yang saya alami dari segi motivasi belajar siswa yaitu siswa kurang antusias dalam belajar dimana siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan baik dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan asal-asalan tidak mau mencari jawaban dengan membaca materi yang ada di buku sehingga siswa ada yang mencontek jawaban temannya dan antusias mereka ketika diminta bertanya dan menjawab pertanyaan kurang.”⁴²

Tanggapan dari ibu Siti Nuraini:

“Kendala yang saya alami sejauh ini mengenai motivasi belajar siswa mungkin hanya kurangnya percaya diri siswa ketika mereka diminta untuk membaca tulisan arab yang telah ditulis.”⁴³

⁴¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 03 Januari 2022

⁴² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 13 Januari 2022

⁴³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara Tanggal 10 Januari 2022

Adapun tanggapan yang serupa disampaikan oleh salah satu siswi bernama Cahaya mengatakan bahwa:

“Iya mbak dalam proses belajar mengajar ada teman-teman yang tidak mengerjakan tugas dengan benar mencontek jawaban teman dan juga ada yang nggak berani bertanya karena takut.”⁴⁴

Haldemikian di dukung dengan pernyataan dari Hafsoh Roroarum yang mengatakan bahwa:

“Ada teman kami yang waktu belajar main-main mbak, mereka tidak mengerjakan tugas dengan benar. Ada yang kerja sama malah dia nggak cari jawaban Cuma nyatat jawaban temennya aja mbak.”⁴⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kendala yang dialami guru salah satunya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam

⁴⁴ Cahyani, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

⁴⁵ Hafsoh Roroarum, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

belajar sehingga mereka tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan siswa kurang percaya diri dalam belajar.

b. Karakter Siswa yang Beragam

Perbedaan latar belakang karakter yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi proses penanaman karakter kepada siswa, sebagaimana di sampaikan oleh bapak Wakiyat:

“Jika dilihat dari latar belakang siswa yang berdeda-beda tentu ada kaitannya dengan penanaman karakter siswa, ada yang orang tuanya guru mereka di didik dan di perhatikan ketika dirumah, ada yang orang tuanya berprofesi sebagai petani yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga belum bisa secara maksimal mendampingi anak ketika dirumah, ada yang orang tuanya yang dulunya tidak sekolah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar, hal demikian sangat

berdampak bagi perkembangan karakter siswa.”⁴⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Wita

Widiawati:

“Tentunya karakter dari peseta didik yang berbeda ini sangat mempengaruhi penanaman karakter di sekolah, ada siswa yang aktif dalam belajar ada juga siswa yang pendiam sehingga tidak berani ketika diminta maju, bertanya dan menjawab. Ada karakter siswa yang bandel sehingga dalam berinteraksi dengan guru kurang sopan dan tidak patuh dengan perintah guru dan mengerjakan tugas semauanya. Hal demikian juga tentunya ada pengaruh dari latar belakang keluarganya juga, mungkin ada siswa ketika dirumah mereka diawasi dan dibimbing dengan orang tuanya ada juga siswa yang di biarkan dalam bertindak tanpa pengawasan dari orang tua, hal ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.”⁴⁷

⁴⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

⁴⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

Begitupun tanggapan serupa dari ibu Siti

Nuraini mengatakan bahwa:

“Penanaman karakter siswa ini sangat dipengaruhi juga oleh karakter siswa yang beragam, oleh karena itu guru harus memahami berbagai macam karakter anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan pendekatan individu. Karena hal demikian sangat perlu dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.”⁴⁸

Adanya karakter yang berbeda juga disampaikan oleh siswi bernama Aulia Afifa:

“Iya mbak kami di kelas ini pasti memiliki karakter yang berbeda beda, seperti cahaya dia orangnya pendiam, nurut. Kalau evit dia orangnya sering ribut mbak, sering gangguin temen-temen. Saya kalau dirumah sering bantu orang tua beresin rumah, ada juga main handphone tapi di awasi dengan ibu.”⁴⁹

⁴⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

⁴⁹ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Adapun tanggapan serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Rendi Saputra:

“Iya mbak dikelas kami ini ada yang pendiam, suka ribut ada yang biasa-biasa aja. Kalau kebiasaan kami dirumah biasanya selepas pulang sekolah kami bermain, janji nanti pulang sekolah main di sawah atau dimana. Kalau untuk penggunaan handpohone saya belum ada mbak mungkin kalau kawan main game pakai handphone saya hanya ikut melihat mereka maina.”⁵⁰

Hal demikian berdasarkan wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwasannya karakteristik siswa yang berbeda-beda dari latar belakang siswa yang berdeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dimana adanya siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya ketika dirumah sehingga anak menjadi lebih tenang dan aktif dalam belajarnya dan ada pula siswa yang belum mendapat perhatian secara khusus dari orang tuanya sehingga

⁵⁰ Rendi Saputra, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

mereka melampiasikan untuk mendapatkan perhatiannya disekolah.

c. Situasi dan Kondisi Masa New Normal

Adanya perbedaan situasi dan kondisi dalam pembelajaran new normal dengan sebelumnya ini sangat berpengaruh juga dalam pembentukan karakter siswa, hal ini di sampaikan oleh bapak Wakiyat selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu ada perbedaan serta kendala yang dialami guru ketika pembelajaran new normal ini, namun saya rasa untuk penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas sekarang lebih mudah dari pada pembelajaran yang kemarin hanya saja pada waktu pembelajaran yang di kurangi, kemarin belajar secara daring siswa tidak bertemu secara langsung setiap harinya dengan guru waktunya lebih banyak dirumah dan itupun orang tuanya belum tentu memberikan pengawasan terhadap karakter anaknya, bahkan mereka menyerahkan semuanya pada sekolah.”⁵¹

⁵¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

Selanjutnya pendapat dari Ibu Wita Widiawati

menyatakan bahwa:

“Kalau pembelajaran new normal sekarang mungkin kendalanya lebih pada waktu pembelajarannya yang terbatas dari yang sebelumnya, dimana dalam proses belajar mengajar itu hanya berlangsung selama 3 jam saja, apalagi siswa kurang dalam pemahaman materi sehingga waktu yang di gunakan kurang efektif jika ditambah dengan penanaman karakter berupa pemberian motivasi atau nasihat secara terkhusus kepada siswa.”⁵²

Hal serupa juga dikatakan ibu Siti Nuraini

mengatakan bahwa:

“Untuk penanaman karakter pada saat ini tidak ada kendala yang begitu fatal dibandingkan dengan kemarin, kemarin guru tidak bisa mengawasi siswa secara keseluruhan sekarang sudah bisa mengawasi secara keseluruhan. Ya walau kadang masih ada siswa kalau dibilangin nurut nanti kumat lagi ya di maklumi saja, namanya juga anak-anak dan ini yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam mendidik anak.”⁵³

⁵² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

⁵³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

Adapun jawaban dari salah satu siswi bernama

Hafsoh Roroarum, ia menjawab:

“Gak ada kesulitan mbak. Malah lebih seru ketemu sama semua temen-temen bisa main bareng lagi kalau kemarin belajarnya berkelompok cuma ada lima orang satu kelompoknya jadi kurang seru nggak ada yang lainnya.”⁵⁴

Hal demikian juga dikatakan oleh Aulia Afifa:

“Gak ada, malah seru belajar langsung ketemu kawan.”⁵⁵

Dari pernyataan narasumber diatas dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka sekarang lebih mudah dari pembelajaran daring. Hal demikian juga dirasakan oleh siswa, namun terdapat kendala bagi guru dalam menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran

⁵⁴ Hafsoh Roroarum, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

⁵⁵ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

tatap muka terbatas pada masa new normal saat ini guru dalam menyampaikan pendidikan terkendala pada terbatasnya waktu pembelajaran dimana pembelajaran hanya berlangsung selama 3 jam saja, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya dapat menyampaikan materi berupa poin-poin pentingnya saja untuk mengejar pada soal pembahasan, itupun dirasa waktunya kurang karena siswa yang lamban dalam memahami soal sehingga banyak menyita waktu yang tersisa sehingga dalam penanaman pendidikan karakter seperti memotivasi atau memberi nasihat khusus penanaman karakter pada masa new-normal ini kurang efektif apabila dilihat dari segi waktunya.

d. Daya Serap Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda, adapun hal mengenai daya serap siswa yang berbeda menurut bapak Wakiyat sebagai berikut:

“Daya serap siswa tentunya berbeda-beda setiap individunya ya, ada yang mudah mengingat, ada yang sedang-sedang saja ada juga yang lambat dalam memahami materi. Hal ini tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran, tentunya saya selaku kepala sekolah memerintahkan guru untuk senantiasa mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan sabar salah satu caranya dengan pendekatan individual kepada anak.”⁵⁶

Tanggapan lainnya disampaikan ibu Wita

Widiawati;

“Tentunya kendala dari segi daya serap siswa yang berbeda-beda ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, apalagi sekarang masa new normal dengan pembelajaran TMT ini waktunya terbatas hanya 3 jam. Akibat adanya daya serap siswa yang kurang dalam memahami materi ini dapat mengulur waktu pembelajaran sehingga materi yang di sampaikan belum dapat tersusun secara terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan dari

⁵⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

KI pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal. Disini dengan waktu terbatas saya harus membagi fokus juga dengan siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami materi. Terkadang mereka di minta mengisi jawaban yang jelas-jelas sudah terpampang nyata dibuku saja belum bisa menjawab, hal ini juga di latarbelakangi karena siswa belum bisa memahami makna dari materi dan soal yang diberikan.”⁵⁷

Adapun tanggapan lain dari ibu Siti Nuraini:

“Untuk daya serap siswa tentunya ada dan berbeda-beda, ada siswa yang cepat paham dengan materi ada juga yang perlu bimbingan lebih, namun dalam proses belajar tentunya siswa yang kurang pemahamannya tadi di bimbing dan diberi motivasi secara individual kepada guru, namun guru dalam membimbing juga belum bisa maksimal karena guru tidak bisa hanya terfokus kepada satu siswa.”⁵⁸

Tanggapan dari siswa bernama Febriano”

“Iya mbak dikelas ada teman yang daya serapnya kurang, kadangan kalau di tanya itu dia bingung dan juga ketika jawab soal terkadang kami masih menanyakan maksud soal ini seperti apa karena belum paham

⁵⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

⁵⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

dengan maksud soalnya sehingga kesulitan mencari jawaban.”⁵⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh

Anggi, bahwa:

“Iya mbak di kelas ada temen yang susah untuk memahami pelajaran, kadang kami juga bantu dia kalau ada yang nggak di ketahui mbak.”⁶⁰

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, untuk daya serap siswa yang rendah ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran terlebih jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, disini guru membagi fokus untuk membimbing siswa yang lamban dengan menyampaikan materi. Siswa tidak dapat memahami materi dan soal yang di berikan sehingga waktu pembelajaran belum bisa berjalan

⁵⁹ Febriano, Siswa Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

⁶⁰ Anggi, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

secara efektif sesuai dengan RPP yang di susun dan tujuan dari KI pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal.

e. Kurangnya Kerjasama Orang Tua dan Pendidik

Di SDN 2 Jambu Rejo tidak ada kegiatan konsultasi atau kerjasama guru dengan wali siswa secara langsung untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, sehingga wali siswa tidak mengetahui perkembangan anaknya disekolah. Adapun konsultasi dengan wali siswa hanya ketika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan guru saja. Sebagaimana dikatakan bapak Wakiyat beliau menyatakan bahwa:

“Sejauh ini untuk kegiatan konsultasi mengenai penanaman karakter kepada siswa tidak ada, namun jika terdapat kasus semisal anak nakal dan jika memang pihak sekolah tidak dapat mengatasi permasalahan baru orang tua yang bersangkutan dipanggil oleh pihak sekolah, supaya terdapat komunikasi antara sekolah dengan wali muridnya dengan harapan supaya orang tua dapat lebih

memperhatikan dan membimbing anaknya dirumah supaya tidak nakal lagi.”⁶¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Wita Widiawati selaku wali kelas dan guru tematik kelas V:⁶²

“Kalau konsultasi secara langsung tidak ada, tapi kalau sekiranya terdapat masalah dari anak dikelas misalnya kenakalan yang sudah keterlaluhan itu kita sampaikan kepada orang tua siswa karena kesibukan orang tua siswa juga bekerja jadi saya menyampaikannya bisa melalui grup whatsapp atau yang tidak masuk di grup whatsapp disampaikan jika bertemu dengan wali murid untuk meminta kerjasamanya dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anaknya lagi dirumah karena disekolahan berperilaku yang kurang baik. Hal demikian juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua siswa kepada anaknya sehingga anak melampiaskannya disekolahan.”

⁶¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

⁶² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

Tanggapan serupa juga disampaikan ibu Siti Nuraini yang mengatakan bahwa:⁶³

“Untuk kegiatan konsultasi khusus untuk menunjang pendidikan karakter anak itu tidak ada, kalau adapun diskusi dengan orang tua itu diluar dari karakter anak, misal diskusi seperti kemarin mau masuk tatap muka perlu persetujuan orang tua, kalau mau kegiatan perpisahan, atau kegiatan lainnya yang memerlukan diskusi dengan wali murid baru ada konsultasi atau pertemuan antara guru dan wali murid.”

Hal demikian juga senada dengan salah satu siswi bernama Aulia Afifa mengatakan bahwa:⁶⁴

“Enggak ada mbk kalau konsultasi sama orang tua, kalo ada masalah yang buat masalah itu di panggil ke kantor, dimarah sama gurunya di kantor.”

⁶³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

⁶⁴ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Cahaya:⁶⁵

“Gak ada mbk, Cuma dipanggil kekantor.”

Dari pernyataan para narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi permasalahan karakter ini kurang karena tidak adanya pertemuan khusus antara guru dan wali murid yang membahas mengenai kemajuan peserta didiknya dan mengingat kesibukan orang tua dalam bekerja, sekalipun ada hal demikian hanya terjadi saat siswa mengalami masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru. Hal demikian yang membuat orang tua tidak mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dalam sekolah.

⁶⁵ Cahaya, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

3. Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

a. Keteladanan

Adapun solusi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter kepada anak dengan cara memberikan keteladanan, sebagaimana yang di katakan bapak Wakiyat bahwasannya:

“Kami dalam menanamkan karakter kepada anak memberi teladan dengan memcontohkan kepada siswa membuang sampah pada tempatnya, berbicara sopan, ramah disiplin waktu karena sejatinya siswa itu meniru apa yang dilakukan guru.”⁶⁶

Tanggapan yang lain disampaikan Ibu Wita

Widiawati:

“Solusi yang bisa kami berikan saat ini dengan menjadikan guru sebagai teladan seperti membuang sampah pada tempatnya, berperilaku dan bertutur kata yang baik kepada sesama guru dan juga murid, memberikan dorongan kepada anak untuk

⁶⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

percaya diri dengan memberi nilai tambahan. Karena siswa sejatinya meniru dan melihat apa yang dilakukan guru.”⁶⁷

Hal demikian juga didukung dari pendapat ibu

Siti Nuraini, yang mengatakan:

“Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri, kami selaku guru memberikan solusi berupa keteladanan dengan cara mencontohkan sikap-sikap tanggung jawab kepada siswa dan mencontohkan sikap percaya diri kepada siswa.”⁶⁸

Pendapat lain juga di sampaikan oleh salah satu siswi bernama Cahaya:

“Iya mbak guru memberikan contoh yang baik kepada kami dengan membantu ketika bersih-bersih, membantu membimbing ketika belajar, tapi terkadang terdapat guru yang terlambat menyampaikan materi.”⁶⁹

⁶⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

⁶⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

⁶⁹ Cahaya, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Hal ini didukung oleh pendapat dari Alul, menyatakan bahwa:

“Guru memberikan teladan yang baik kepada kami mbak, tapi ada guru yang terlambat masuk pas jam pelajaran. Atau kesiangan berangkatnya.”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya solusi guru menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan keteladanan berupa mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa seperti membantu siswa ketika bersih-bersih.

b. Pengawasan dan Pengontrolan

Solusi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter kepada anak dengan cara memberikan pengawasan dan

⁷⁰ Alul, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

pengontrolan terhadap siswa, sebagaimana yang di katakan bapak Wakiyat bahwasannya:

“Saya selaku kepala sekolah tentunya melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap masyarakat di sekolah, seperti melakukan kegiatan pemeriksaan kuku, atribut sekolah dan pengawasan terhadap siswa dalam belajar dengan berkeliling di tiap kelasnya.”⁷¹

Tanggapan lainnya juga disampaikan Ibu Wita

Widiawati:

“Untuk siswa yang kurang bertanggung jawab dan percaya diri solusi pengawasan dan pengontrolan yang guru lakukan dengan pemeriksaan penugasan siswa, kebersihan kuku, kelengkapan atribut dan mengontrol siswa dalam proses belajar supaya mereka tidak ribut dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar untuk penanaman percaya diri dalam pengawasannya guru mengawasi siswa ketika berlatih upacara bendera dan mengawasi siswa ketika upacara bendera berlangsung.”⁷²

⁷¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

⁷² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

Hal demikian juga didukung dari pendapat ibu

Siti Nuraini, yang mengatakan:

“Mengatasi permasalahan adanya siswa tidak bertanggung jawab dan percaya diri saya memberikan pengawasan dan pengontrolan bahwa setiap pagi sebelum belajar harus berdoa, setiap pelajaran agama harus menulis arab yang kemudian di baca di depan guru untuk melatih tanggung jawab dan percaya diri siswa.”⁷³

Pendapat lain juga di sampaikan oleh salah satu siswi bernama Cahaya:

“Iya mbak guru mengawasi dan mengontrol kami dengan memberikan tatatertib di kelas supaya dapat dipatuhi, ketika ada yang tidak tanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas kami di minta untuk mengerjakan tugas di rumah dan saat pelajaran agama kami di minta untuk selalu membaca tulisan arab yang kami tulis dan guru memerintahkan untuk upacara setiap hari senin .”⁷⁴

⁷³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

⁷⁴ Cahaya, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

Hal ini didukung dengan pendapat dari Anggi, yang mengatakan bahwa:

“Guru mengawasi dan mengontrol kami mbak, ketika jam belajar guru mengawasi kami ketika sedang mengerjakan tugas, dan guru mengontrol PR kami apakah dikerjakan atau tidak. Kadang juga ada pemeriksaan kuku mbak.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya solusi lain yang guru lakukan yaitu dengan pengawasan dan pengontrolan kepada siswa berupa membuat taat peraturan yang di tempel di kelas masing-masing, pemeriksaan atribut, kuku, pemeriksaan tugas, dan pengawasan siswa dalam proses belajar supaya tetap kondusif dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan guru mewajibkan siswa untuk ikut dan bertugas dalam upacara bendera.

⁷⁵ Anggi, Siswi Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

c. Pembiasaan

Solusi guru dalam segi pembiasaan sebagaimana di katakan bapak Wakiyat:

“Kami memberikan pembiasaan kepada siswa seperti menyapa guru atau teman ketika berpapasan baik di dalam maupun diluar sekolah, memberikan kegiatan rutin supaya siswa dapat tanggung jawab.”⁷⁶

Tanggapan lainnya juga disampaikan Ibu Wita

Widiawati:

“Untuk solusi yang lain kami ada berupa pembiasaan kepada siswa, yaitu mereka ketika bertemu guru harus menyapa, ada juga kegiatan rutin supaya mereka tanggung jawab namun untuk pembiasaan lainnya yang menunjang percaya diri anak belum bisa kami terapkan.”⁷⁷

⁷⁶ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

⁷⁷ Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

Hal demikian juga didukung dari pendapat ibu

Siti Nuraini, yang mengatakan:

“Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa seperti membaca ayat Al quran, kalau dulu sebelum covid ada sholat dhuha.”⁷⁸

Pendapat lain juga di sampaikan oleh salah satu siswi bernama Alul:

“Iya mbak guru kami selalu dibiasakan ketika bertemu guru atau teman untuk menyapa dan setiap paginya terdapat kegiatan piket rutin dan setiap sabtu ada stimulasi, untuk menunjang percaya diri kami membiasakan siswa untuk bertanya dan membiasakan memberi pertanyaan kepada siswa apabila mereka bisa diberikan apresiasi nilai tambahan.”⁷⁹

Pernyataan ini juga didukung dengan pendapat dari Rendi:

“Untuk pembiasaan kami selalu dibiasakan untuk tegur sapa mbak ketika bertemu guru atau teman, pas belajar agama juga kami

⁷⁸ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

⁷⁹ Alul, Siswa Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

dibiasakan untuk baca Ayat Al-qur'an yang kami tulis.⁸⁰

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwasannya solusi yang diberikan guru berupa pembiasaan dari segi tanggung jawab yaitu dengan membiasakan siswa untuk saling menghormati dengan cara tegur sapa ketika bertemu guru atau teman dan terdapat kehiatan rutin lainnya untuk menunjang tanggung jawab siswa. Untuk pembiasaan dari segi percaya diri membiasakan siswa untuk bertanya dan membiasakan memberi pertanyaan kepada siswa apabila mereka bisa diberikan apresiasi nilai tambahan dan adanya kegiatan mengaji pada pelajaran agama.

d. Dengan Penyadaran

Adanya permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa menuntut guru untuk senantiasa

⁸⁰ Rendi, Siswa Kelsa V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

melakukan penyadaran kepada siswanya, sebagaimana pernyataan dari bapak Wakiyat:

“Untuk karakter tanggung jawab yang pertama kita memanggil anak terlebih dahulu di kantor supaya guru memberikan nasihat kepada siswa mengenai permasalahan yang terjadi, apabila guru dan pihak sekolah tidak mampu mengatasi barulah dipanggil wali murid siswa tersebut. Sedangkan untuk karakter percaya diri anak yang kurang saya sebagai kepala sekolah memerintahkan guru untuk senantiasa memberikan semangat dan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik supaya semangat dan percaya diri.”⁸¹

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh ibu

Wita Widiawati bahwasannya:

“Yang saya lakukan adalah menegur siswa dan memberi arahan kepada siswa. Untuk karakter tanggung jawab misal tidak mengerjakan PR siswa diminta untuk mengerjakan dirumah dan dikumpul minggu depan lagi karena supaya anak hari ini dapat mengikuti pembelajaran. Jika kita memberi hukuman kepada siswa dapat membuang waktu apa lagi dimasa new-normal ini jadi kita harus dapat memanfaatkan waktu. Jika tidak piket kita tegur kenapa tidak piket

⁸¹ Wakiyat, Kepala Sekolah SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 03 Januari 2022

teman-temannya saja piket kenapa kamu tidak. Jika untuk percaya diri anak kita memberikan motivasi atau apresiasi kepada anak untuk dapat percaya diri seperti memberi nilai tambahan dan menyuruh anak untuk menjawab pertanyaan dari PR yang telah dikerjakan supaya mereka bangga dan percaya diri dengan jawaban yang mereka buat. Untuk yang tidak mau menjawab kita beri motivasi kenapa tidak mau menjawab yang lainnya ikut menjawab lho nanti ibu beri nilai taambahan supaya anak termotivasi.”⁸²

Adapun menurut ibu Siti Nuraini menyatakan:

“Jika siswa melakukan kesalahan yang tidak bisa diatasi guru kelas atau matapelajaran maka kami panggil kekantor untuk dikasih nasihat baik dari guru atau kepala sekolah, kalau besoknya masih mengulangi lagi baru kami panggil orangtuanya disekolah.”⁸³

Adapun tanggapan serupa dari siswi bernama

Auia Afifa, ia mengatakan:

“Ditegur, kadangan kami juga negur mbk kalau dia nggak dengeri kata gurunya. Kadangan kalau diomongi gurunya dia dengerin habis itu mulai lagi kalau ditinggal

⁸² Wita Widiawati, Guru Tematik SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 13 Januari 2022

⁸³ Siti Nuraini, Guru Agama SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 10 Januari 2022

gurunya, kayak lari-lari keluar pas jam belajar kerjakan tugas asal-asalan.”⁸⁴

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Febriano:

“Ditegur mbk.”⁸⁵

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya ketika siswa bermasalah guru menegur dan siswa dipanggil ke kantor. Terkadang teman-teman yang lain juga ikut mengingatkan. Untuk masalah percaya diri guru memberi apresiasi kepada siswa. Apabila permasalahan terlalu besar atau fatal barulah disampaikan kepada orang tua siswa melalui WhatsApp jika tidak ada masalah atau masalah tidak terlalu besar hanya dipanggil ke kantor saja tidak dengan orang tuanya.

⁸⁴ Aulia Afifa, Siswi Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

⁸⁵ Febriano, Siswa Kelas V SDN 2 Jambu Rejo, Wawancara tanggal 11 Januari 2022

2. Temuan Observasi

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk dokumentasi penulis mengambil data dengan mengutip dokumentasi arsip Tata Usaha SD Negeri 2 Jambu Rejo. Wawancara dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan, sedangkan observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi mengenai upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SDN 2 Jambu Rejo. Setiap aspek dari masing-masing indikator disiapkan kolom pilihan atas jawaban yang diberikan yaitu “B”, “C” dan “K”. Jawaban “B” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi dengan baik, jika jawaban “C” terlaksana kegiatan yang diobservasi cukup baik, sedangkan jawaban “K” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan dengan

baik. Setelah data dikumpulkan kemudian dikualifikasikan dan dianalisis.

Untuk penskoran masing-masing kategori, yakni, B=3, C=2, K=1 dengan total skor maksimal 48. Kemudian untuk pengukuran baik, cukup, kurang baik dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan sebelumnya yaitu.⁸⁶

Tabel 4.1

Pengukuran Kualifikasi Pengamatan

A. Baik	Bila hasil 81%-100%
B. Cukup	Bila hasil 61%-80%
K. Kurang	Bila hasil $\leq 60\%$

Pembelajaran pada masa new-normal ini bisa dikatakan proses pembelajaran yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan selama ini diakibatkan adanya

⁸⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 128

pandemi Covid-19, dalam hal ini tentunya terdapat berbagai macam tantangan baru bagi pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada masa new-normal.

Dalam menanamkan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari bagaimana upaya guru tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter yang dirangkai dari berbagai macam aktifitas guru baik dari cara guru memotivasi, membimbing atau mencontohkan guna tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mendapatkan data mengenai upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new-normal, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi ini penulis lakukan kepada kepala sekolah, guru tematik sekaligus wali kelas V dan guru agama. Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala madrasah, guru tematik sekaligus wali kelas V, guru agama dan beberapa siswa/i SDN 2 Jambu Rejo.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo (Kepala Sekolah)

No	Indikator yang diamati	B	C	K
Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada.				
1	Guru memiliki perencanaan guna menunjang penanaman pembentukan karakter siswa		✓	
2	Mengadakan kegiatan rutinitas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.	✓		
3	Memberi apresiasi, motivasi, menegur siswa dengan baik dan memberi arahan serta penugasan kepada siswa yang untuk dapat bertanggung jawab dan tidak percaya diri		✓	
4	Guru memberikan contoh dan teladan baik yang mendukung penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri	✓		
5	Menyediakan media pembelajaran dan sarana prasarana belajar yang yang mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa untuk tanggung jawab dalam belajar dan percaya diri		✓	

6	Kepala sekolah mengarahkan guru untuk dapat mengintegrasikan penanaman karakter dalam pembelajaran	✓		
7	Guru melakukan evaluasi dengan diskusi bersama guru dan orang tua			✓
Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
8	Guru kesulitan dengan adanya motivasi belajar siswa yang kurang.	✓		
9	Adanya karakteristik siswa yang beragam	✓		
10	Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka pada masa new-normal dirasa kurang efektif dari pembelajaran daring masa kemarin.	✓		
11	Adanya daya serap siswa yang lamban sehingga menghambat proses pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan KI belum tercapai secara maksimal	✓		
12	Kurangnya kerjasama antara pendidik dan orang tua	✓		
Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
13	Memberi teladan dengan mencontohkan perilaku yang baik	✓		
14	Mengadakan pengawasan dan pengontrolan		✓	
15	Adanya pembiasaan berupa kegiatan atau perlakuan baik sesama masyarakat sekolah	✓		
16	Memberikan penyadaran berupa teguran dan arahan terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab dan percaya diri	✓		
Jumlah		11	4	1

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “B” berjumlah 11 kali, jawaban “C” berjumlah 4 kali dan jawaban “K” berjumlah 1 kali. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya upaya kepala sekolah dalam penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak di SDN 2 Jambu Rejo apabila dipersentasekan yaitu 87,5% maka berada pada level kualifikasi baik.

Pada aspek upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri, hasil observasi menunjukkan kepala sekolah dalam perencanaan yang baru bisa terealisasi yaitu adanya tata tertib atau aturan di sekolah dengan pembentukan visi misi dan tujuan sekolah, kemudian menempel spanduk 18 karakter yang ditempel di kelas dengan tujuan dapat diterapkan dalam kehidupan, kepala sekolah memberi apresiasi, memotivasi, menegur siswa dan memberi arahan kepada siswa yang biasa dilakukan ketika pidato pada upacara

hari senin. Kepala sekolah menghimbau guru untuk melakukan aktivitas belajar dengan menyelipkan pendidikan karakter dengan memperhatikan waktu terkhusus pembelajaran tatap muka terbatas sekarang, menghimbau guru mengadakan kegiatan rutin dan kepala sekolah telah menyediakan media pembelajaran dan sarana prasarana yang ada untuk dapat dimanfaatkan.

Pada aspek kendala yang dihadapi kepala sekolah menanamkan karakter, hasil observasi menunjukkan adanya kesulitan kepala sekolah dalam menghimbau guru untuk mengkoordinasikan pembelajaran berdasarkan KI yang ada di RPP dimana guru kesulitan mengkoordinasikannya akibat keterbatasan waktu, adanya karakteristik siswa yang beragam, daya serap siswa yang lamban serta kurangnya kerjasama dengan orang tua.

Pada aspek solusi kepala sekolah belum merencanakan program atau kegiatan khusus dan baru untuk menindak lanjuti permasalahan karakter yang

terjadi solusi sementara dengan menjadikan contoh dan teladan, mengadakan pembiasaan, memberi penyadaran dengan menegur siswa dan mengadakan pengawasan, namun dalam pengadaan pengawasan ini jarang dilakukan oleh kepala sekkolah, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua.⁸⁷

Tabel 4.3 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo
(Guru Tematik)

No	Indikator yang diamati	B	C	K
Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada.				
1	Guru memiliki perencanaan guna menunjajng penanaman pembentukan karakter siswa			✓
2	Mengadakan kegiatan rutinitas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.	✓		

⁸⁷ Observasi pada Senin, 3 Januari 2022

3	Memberi apresiasi, motivasi, menegur siswa dengan baik dan memberi arahan serta penugasan kepada siswa yang untuk dapat bertanggung jawab dan tidak percaya diri		✓	
4	Guru memberikan contoh dan teladan baik yang mendukung penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri		✓	
5	Menyediakan media pembelajaran dan sarana prasarana belajar yang yang mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa untuk tanggung jawab dalam belajar dan percaya diri		✓	
6	Guru mengintegrasikan penanaman karakter dalam pembelajaran		✓	
7	Guru melakukan evaluasi diskusi bersama guru dan orang tua			✓
Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
8	Guru kesulitan dengan adanya motivasi belajar siswa yang kurang.	✓		
9	Adanya karakteristik siswa yang beragam	✓		
10	Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka pada masa new-normal dirasa kurang efektif dari pembelajaran daring masa kemarin.	✓		
11	Adanya daya serap siswa yang lamban sehingga menghambat proses pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak terstruktur	✓		

	berdasarkan RPP dan tujuan KI belum tercapai secara maksimal			
12	Kurangnya kerjasama antara pendidik dan orang tua	✓		
Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
13	Memberi teladan dengan mencontohkan perilaku yang baik		✓	
14	Mengadakan pengawasan dan pengontrolan		✓	
15	Adanya pembiasaan berupa kegiatan atau perlakuan baik dengan sesama guru dan siswa	✓		
16	Memberikan penyadaran berupa teguran dan arahan terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab dan percaya diri	✓		
Jumlah		8	6	1

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “B” berjumlah 8 kali, jawaban “C” berjumlah 6 kali dan jawaban “K” berjumlah 1 kali. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya upaya guru tematik dalam penanaman karakter tanggung jawab dan percaya

diri anak di SDN 2 Jambu Rejo apabila dipersentasekan yaitu 77,08% maka berada pada level cukup.⁸⁸

Pada aspek upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri, hasil observasi menunjukkan guru tematik dalam perencanaan belum adanya perencanaan yang terealisasi, guru jarang memberikan motivasi khusus mengenai penanaman karakter siswa dengan berlatar belakang waktu terbatas, guru dalam memberikan contoh dan teladan bagi siswa kurang efektif, karena disini guru mengenai disiplin waktu guru masih sering terlambat menyampaikan materi ajar kepada siswa atau guru datang kesekolah tidak berdasarkan ketentuan jam yang telah di buat, guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar belum berjalan secara efektif karena adanya siswa yang lamban sehingga proses belajar belum bisa terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan KI yang hendak di capai.

⁸⁸ Observasi pada Senin, 3 Januari 2022

Pada aspek kendala yang dihadapi kepala sekolah menanamkan karakter, hasil observasi menunjukkan adanya kendala guru tematik dimana minat belajar siswa kurang sehingga mereka kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara spontan, adanya karakteristik siswa yang beragam, daya serap siswa yang lamban serta kurangnya kerjasama dengan orang tua.

Pada aspek solusi kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua serta pembelajaran dengan waktu terbatas ini solusi sementara guru dengan menjadikan contoh dan teladan, mengadakan pembiasaan, memberi penyadaran dengan menegur siswa dan mengadakan pengawasan, namun dalam pengadaan pengawasan ini jarang dilakukan oleh kepala sekkolah, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua.⁸⁹

⁸⁹ Observasi pada Senin, 3 Januari 2022

Tabel 4.4 Hasil Observasi Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal SDN 2 Jambu Rejo (Guru Agama)

No	Indikator yang diamati	B	C	K
Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada.				
1	Guru memiliki perencanaan guna menunjajng penanaman pembentukan karakter siswa			✓
2	Mengadakan kegiatan rutinitas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.	✓		
3	Memberi apresiasi, motivasi, menegur siswa dengan baik dan memberi arahan serta penguasaan kepada siswa yang untuk dapat bertanggung jawab dan tidak percaya diri		✓	
4	Guru memberikan contoh dan teladan baik yang mendukung penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri	✓		
5	Menyediakan media pembelajaran dan sarana prasarana belajar yang yang mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa untuk tanggung jawab dalam belajar dan percaya diri	✓		
6	Guru mengintegrasikan penanaman karakter dalam pembelajaran		✓	
7	Guru melakukan evaluasi bersama guru lainnya dan orang tua			✓

Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
8	Guru kesulitan dengan adanya motivasi belajar siswa yang kurang.	✓		
9	Adanya karakteristik siswa yang beragam	✓		
10	Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka pada masa new-normal dirasa kurang efektif dari pembelajaran daring masa kemarin.	✓		
11	Adanya daya serap siswa yang lamban sehingga menghambat proses pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan KI belum tercapai secara maksimal	✓		
12	Kurangnya kerjasama antara pendidik dan orang tua	✓		
Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.				
13	Memberi teladan dengan mencontohkan perilaku yang baik	✓		
14	Mengadakan pengawasan dan pengontrolan		✓	
15	Adanya pembiasaan berupa kegiatan atau perlakuan baik dengan sesama guru dan siswa	✓		
16	Memberikan penyadaran berupa teguran dan arahan terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab dan percaya diri	✓		
Jumlah		11	3	2

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “B” berjumlah 9 kali, jawaban “C” berjumlah 03kali dan jawaban “K” berjumlah 2 kali. Berdasarkan

tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya upaya guru tematik dalam penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak di SDN 2 Jambu Rejo apabila dipersentasekan yaitu 85,41% . Bila dicocokkan dengan tabel klasifikasi yang sudah ditetapkan maka berada pada level baik.

Pada aspek upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri, hasil observasi menunjukkan guru agama dalam perencanaan belum adanya perencanaan yang terealisasi, mengadakan kegiatan rutin, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menghormati guru, orang tua, sesama teman dan masyarakat sekitar, guru memberikan contoh dan teladan bagi siswa dengan baik, guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar belum berjalan secara efektif karena adanya siswa yang lamban sehingga proses belajar belum bisa terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan KI yang hendak di capai.

Pada aspek kendala yang dihadapi kepala sekolah menanamkan karakter, hasil observasi menunjukkan adanya kendala guru tematik dimana minat belajar siswa kurang sehingga mereka kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara spontan, adanya karakteristik siswa yang beragam, daya serap siswa yang lamban serta kurangnya kerjasama dengan orang tua.

Pada aspek solusi kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua serta pembelajaran dengan waktu terbatas ini solusi sementara guru dengan menjadikan contoh dan teladan, mengadakan pembiasaan, memberi penyadaran dengan menegur siswa dan mengadakan pengawasan, namun dalam pengadaan pengawasan ini jarang dilakukan oleh kepala sekkolah, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua.⁹⁰

⁹⁰ Observasi pada Senin, 3 Januari 2022

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Upaya guru menanamkan pendidikan karakter dari aspek perencanaan di SD Negeri 2 Jamburejo ini telah disusun semaksimal mungkin dengan merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, membuat tata tertib sekolah dan penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah serta menempel 18 nilai karakter supaya siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya tanggung jawab dan percaya diri serta adanya rencana untuk mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, namun dalam perencanaan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua belum bisa dilaksanakan

dikarenakan kesibukan orang tua siswa dalam bekerja dan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anak kepada sekolah. Imam musbikin menyatakan Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis berisi berbagai program yang akan dilaksanakan dimasa mendatang dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter, merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, merumuskan indikator perilaku peserta didik, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter, mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan supaya program dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁹¹ Didukung teori Miftah Nurul Annisa

⁹¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung:

mengatakan, bahwa orangtua tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak karena keluarga merupakan penyelenggara pendidikan paling utama dan pertama sebelum pendidikan pendamping lainnya.⁹²

b. Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter terintegrasi dalam pengembangan diri dan mata pelajaran:

1. Pengembangan Diri

a) Kegiatan rutin

Upaya yang dilakukan guru dengan kegiatan rutin di SDN 2 Jambu Rejo dalam penerapannya dapat dikatakan cukup baik guna menunjang pembentukan karakter tanggung

Nusa Media, 2019), hal. 22

⁹² Mifta Nurul Annisa, Ade Williah, Nia Rahmawati, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2, No. 1, April 2020, hal 45

jawab dan percaya diri anak dimana setiap hari sabtu sebelum belajar ada kegiatan bersi-bersi sekitaran kelas dan setiap hari senin terdapat kegiatan upacara bendera yang ditugaskan kepada siswa secara bergiliran, di tambah dengan kegiatan rutin piket kelas, kantor, mushola setiap harinya. Imam Musbikin mengatakan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap hari, misal kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum belajar, mengucapkan salam apabila bertemu guru dan teman.⁹³

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang guru lakukan yaitu dengan memberi teguran, memberi apresiasi dan

⁹³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hal. 22

motivasi serta peringatan dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal.⁹⁴ Namun dari segi memotivasi disini guru jarang memberikan motivasi khusus untuk penanaman karakter yang di sampaikan dalam pembelajaran kepada siswa dengan berlatar belakang waktu pembelajaran yang terbatas dan masih terdapat guru yang terlambat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan Keputusan Kongres XXI PGRI No. VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013 Pasal 2 tentang kewajiban guru terhadap peserta

⁹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, 2007)

didik yaitu bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik., mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan obyektif, melindungi peserta didik dari segala tindakan dan dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan dan keamanan bagi peserta didik, menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, menjaga

hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.⁹⁵

c) Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri siswa dari segi percaya diri guru membiasakan siswa berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, ketika pembelajaran juga guru membiasakan siswa untuk bertanya, memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru kemudian guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan supaya siswa percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari segi tanggung jawab guru membantu siswa dalam kegiatan STIMULSI,

⁹⁵ Keputusan Kongres XXI PGRI No. VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013 Pasal 2 tentang Kewajiban Guru Terhadap Peserta Didik, (Jakarta: 2013)

menjaga kebersihan lingkungan, memberi contoh berperilaku yang baik dengan guru dan sesama teman, berpakaian rapi dan tepat waktu. Namun dari segi waktu disini terdapat guru yang terlambat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Imam Musbikin mengatakan Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.⁹⁶

⁹⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hal. 23

d) Pengkondisian

Pengkondisian di SD Negeri 2 Jamburejo ini belum cukup maksimal dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan belum maksimal, dalam pembelajaran new normal juga siswa tidak mengenakan masker serta tidak disediakan handsanitaizer untuk siswa mencuci tangan dan pengkondisian siswa dalam menggunakan dan merawat sarana prasarana yang digunakan masih kurang disiplin, dimana siswa menaruh sapu sembarangan, mematahkan gagang sapu dan pel untuk mainan sehingga untuk sekarang penggunaan sapu menggunakan sapu lidi yang di bawa masing-masing siswa dan dalam penggunaan media pembelajaran guru hanya menggunakan pada mata pelajaran tertentu seperti matematika untuk mengenal bangun ruang dan dari segi pengkondisiannya siswa

kurang disiplin dalam menggunakan media pembelajaran. Imam Musbikin mengatakan pengkondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misal menjaga kebersihan badan, toilet, tempat sampah halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak diluar dan didalam kelas.⁹⁷

2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Guru dalam mengintegrasikan penanaman karakter pada pelajaran tematik guru memberikan tugas kepada siswa dengan memperhatikan waktu yang tersedia mengingat proses pembelajaran di masa new normal ini hanya dibatasi 3 jam dalam sehari membuat guru merasa tidak leluasa dalam segi waktu untuk pengintegrasian pelajaran berdasarkan RPP dan

⁹⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hal. 24

KI belum bisa tercapai secara maksimal dikarenakan waktu yang terbatas dan pemahaman siswa yang kurang sehingga dalam proses pembelajaran belum bisa terlaksana berdasarkan RPP dan KI yang telah ditetapkan. Imam Musbikin mengatakan bahwasannya pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.⁹⁸

c. Evaluasi Penanaman Karakter

Upaya guru dalam pengevaluasian penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak hanya bisa dilakukan dengan penilaian dari setiap guru mata pelajaran saja dan untuk pengevaluasian dengan melibatkan orang tua siswa belum dapat berjalan

⁹⁸ Ibid, hal.26

dengan baik dikarenakan orang tua siswa menyerahkan semua tanggung jawab mendidik anaknya disekolah, padahal di masa new normal ini anak lebih banyak waktu pembelajaran dirumah dibandingkan disekolah dan adanya keterbatasan waktu dalam belajar membuat penanaman karakter belum bisa berjalan secara efektif di SD Negeri 2 Jamburejo ini. Imam Musbikin mengatakan Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

⁹⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung:

2. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

a. Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik tentunya terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi terlebih dalam proses pembelajaran adanya kendala kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung dan berjalan kurang efektif. Di SD Negeri 2 Jamburejo ini terdapat kendala kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga mereka tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan siswa kurang percaya diri dalam belajar.

b. Karakter Siswa yang Beragam

karakteristik siswa yang berbeda-beda dari latar belakang siswa yang berdeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru diperlukan untuk dapat memahami watak dari peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda ada siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya ketika dirumah sehingga anak menjadi lebih tenang dan aktif dalam belajarnya dan ada pula siswa yang belum mendapat perhatian secara khusus dari orang tuanya sehingga mereka melampiaskan untuk mendapatkan perhatiannya disekolah. Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa, berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan macam-macam bidang keahlian dan

keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat.¹⁰⁰

c. Situasi dan Kondisi Masa New Normal

Kendala guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa new normal saat ini guru dalam menyampaikan pendidikan terkendala pada terbatasnya waktu pembelajaran dimana pembelajaran hanya berlangsung selama 3 jam saja, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya dapat menyampaikan materi berupa poin-poin pentingnya saja untuk mengejar pada soal pembahasan, itupun dirasa waktunya kurang karena siswa yang lamban dalam memahami soal sehingga banyak menyita waktu yang tersisa sehingga dalam penanaman pendidikan karakter seperti memotivasi atau memberi nasihat khusus penanaman karakter pada masa new-

¹⁰⁰ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018), hal. 74.

normal ini kurang efektif apabila dilihat dari segi waktunya. Dalam jurnalnya Mifta Kasi La Ode Onde mengatakan bahwa PTM terbatas pada masa new-normal berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru yaitu guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.¹⁰¹

¹⁰¹ Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Roshmita Sari dan Nur Meliza, *Analisis pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New-Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No. 6 Tahun 2021, hal. 4402

d. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa yang rendah ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran terlebih jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, disini guru membagi fokus untuk membimbing siswa yang lamban dengan menyampaikan materi. Siswa tidak dapat memahami materi dan soal yang di berikan sehingga waktu pembelajaran belum bisa berjalan secara efektif sesuai dengan RPP yang di susun dan tujuan dari KI pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal. Epin Supini mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa

untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami.¹⁰²

e. Kurangnya Kerjasama Orang Tua dengan Pendidik

Upaya guru dalam bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi permasalahan karakter ini kurang karena tidak adanya pertemuan khusus antara guru dan wali murid yang membahas mengenai kemajuan peserta didiknya dan mengingat kesibukan orang tua dalam bekerja, sekalipun ada hal demikian hanya terjadi saat siswa mengalami masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru. Hal demikian yang membuat orang tua tidak mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dalam sekolah. Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) menyebutkan bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan

¹⁰² Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi, olahraga, olah pikiran, olahraga, dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan keluarga dan masyarakat.¹⁰³

3. Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

a. Dengan Contoh dan Keteladanan

Solusi guru menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan keteladanan berupa mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa seperti membantu siswa ketika bersih-bersih, berpakaian rapi, bersikap baik terhadap sesama guru dan siswa. Dalam jurnal Ahmad Mansur penguatan dengan pencontohan dan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, yang dilakukan guru itu penting, karena murid akan

¹⁰³ Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), (Jakarta: 2017)

mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

b. Mengawasi dan Pengontrolan

Solusi lain yang guru lakukan yaitu dengan pengawasan dan pengontrolan kepada siswa berupa membuat taat peraturan yang di tempel di kelas masing-masing, pemeriksaan atribut, kuku, pemeriksaan tugas, dan pengawasan siswa dalam proses belajar supaya tetap kondusif dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan guru mewajibkan siswa untuk ikut dan bertugas dalam upacara bendera. Dalam jurnalnya Ahmad Manshur mengatakan bahwa kepatuhan anak atau tata tertib itu perlu adanya, dimana hal tersebut untuk menghindari adanya suatu hal yang dapat mempengaruhi karakter anak. Karena terdapat anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya

pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.

c. Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk saling menghormati dengan cara tegur sapa ketika bertemu guru atau teman dan terdapat kehiatan rutin lainnya untuk menunjang tanggung jawab siswa. Untuk pembiasaan dari segi percaya diri membiasakan siswa untuk bertanya dan membiasakan memberi pertanyaan kepada siswa apabila mereka bisa diberikan apresiasi nilai tambahan dan adanya kegiatan mengaji pada pelajaran agama. Sebagaimana di katakan oleh Ahmat Manshur dalam jurnalnya bahwa anak harus dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

d. Dengan Penysadaran

Ketika siswa bermasalah guru menegur dan siswa dipanggil ke kantor. Terkadang teman-teman yang lain juga ikut mengingatkan. Untuk masalah percaya diri guru memberi apresiasi kepada siswa. Apabila permasalahan terlalu besar atau fatal barulah disampaikan kepada orang tua siswa melalui WhatsApp jika tidak ada masalah atau masalah tidak terlalu besar hanya dipanggil ke kantor saja tidak dengan orang tuanya. Dalam jurnalnya Ahmat Manshur mengatakan bahwa kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Tahun. 2019), hal. 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak yang dilakukan di SDN 2 Jamburejo yaitu dengan Perencanaan, dengan merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, membuat tata tertib sekolah dan penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah serta menempel 18 nilai adanya rencana untuk mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Pelaksanaan, maksudnya dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian dan pengintegrasian dalam matapelajaran.

Terakhir dengan pengevaluasian yaitu dengan penilaian sikap siswa.

2. Kendala guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri yaitu, Kurangnya motivasi belajar siswa, karakteristik siswa yang beragam, situasi dan kondisi masa new normal, daya serap siswa, kurangnya kerja sama dengan orang tua.
3. Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak dengan adanya: Keteladanan, guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dan membantu siswa bersih-bersih. Mengawasi dan pengontrolan, guru mengawasi intuk taat terhadap peraturan, adanya pemeriksaan kuku atau atribut, pengawasan terhadap penugasan belajar siswa dan mengawasi siswa untuk ikut serta dan bertugas dalam upacara bendera dan Pembiasaan, siswa dibiasakan saling menghormati dengan guru dan teman, terdapat kegiatan rutin setiap sabtu dan piket harian, membiasakan

siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan. Penyadaran, guru menegur dan mengingatkan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri siswa kelas V SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan, diantaranya :

1. Untuk Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengadakan program-program pembinaan untuk siswa, mengingat pembelajaran tatap muka terbatas di masa new-normal ini jam pelajaran dikurangi jadi untuk siswa diberikan pembinaan dirumah dengan kerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter bertanggung jawab dan percaya diri anak dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta

memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab dan percaya diri siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaiannya dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk menunjang keaktifan belajar siswa dan menunjang terbentuknya tanggung jawab dan percaya diri dengan pemanfaatan media. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*.
Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasinya*.
Jakarta: KENCANA.

Alpian, Yayan, dkk. 2020. *Konsep Diri Dengan Kepercayaan
Diri Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia.
Vol. 3 No 2.

Alfian, Yohana Ludo Buan. 2020. *Guru dan Pendidikan
Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Amri, Syaipul. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence)
Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi
Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*.
Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol. 03 No. 02.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.

Awaliyah, Asri. 2021. *Bimbingan Konseling*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta:Al-Mawardi.

Drmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi. Vol 13 No 2.

Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

Fadillah dkk. 2021. *pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.

Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendriyati, Bella . 2021. *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kemendikbud,

<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>. Diakses 21 November 2021

Ibnu, Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ika Putri Simarmata, Neny . 2021. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan kita menulis.

Indonesia student, 7+*Karakteristik Anak SD (Sekolah Dasar)*

Menurut Para Ahli Lengkap,

<https://www.indonesiastudents.com/karakteristik-anak-sd->

[sekolah-dasar-menurut-para-ahli-lengkap,](https://www.indonesiastudents.com/karakteristik-anak-sd-sekolah-dasar-menurut-para-ahli-lengkap) diakses 21

November 2021.

Kasih, Mitra La Ode Onde. 2021. Hijrawatil Aswat, Eka

Roshmita Sari dan Nur Meliza, *Analisis pelaksanaan*

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New-

Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah

Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No. 6.

Kyuez,Cha Cha. [https://www.scribd.com/document/365621436/A,](https://www.scribd.com/document/365621436/A)

diakses 21 November 2021

Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran*

Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.

Maemunawati, Siti dan Muhamad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang*

Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di

Masa Pandemi Caovid-19. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher.

Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press.

Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Yogyakarta: Nusa Media.

Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Nusa Media.

Novita Sari, Della , dkk. 2021. *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring*. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies Editorial*. Vol. 5 No. 2.

Nurul, Mifta Annisa,dkk. 2020. *Pentingnya Pendidikan Karkater Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2, No. 1.

Nur'aini dan Lazim N. 2020. *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru*: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 9 No. 3.

Prastowo, Andi. 2014. *Bahan Ajar TEMATIK Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media.

Rahma, Mutia Setyani dan Ismah. 2018. *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2.

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia..

Ruliati, dkk. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Suherman. 2021. *Menograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Kota Baru: CV insan Cendekia Mandiri.

Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.

Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Drrpublish Publisher.

Suwaibatul, Aslamiah Siti dan Aidatul Fitriyah.2018. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. Akademika, Vol 12 No 2.*

Tanjung, Zulfriadi dan Sinta Huri Amelia. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Vol. 2 No. 2*

Umro, Jakaria. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah. Journal Of Islamic Education (JIE). Vol. II No. 1.*

Yuliana Rahmawati , Eka dkk. 2021. *Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa New Normal. Jurnal Kependidikan.Vol. 7. No. 3.*

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta:Kencana.*

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.*

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2939/In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris In Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
N I P : 197509252001121001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Basinun, M.Pd
N I P : 197710052007102005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang ber dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Andri Yani
N I M : 1811240036
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak P: Pembelajaran Tematik pada Masa New Normal di SDN 2 Jamburejo
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021

Dekan,



Tembusan :
1. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0082 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Andri Yani
N I M : 1811240036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Basinun, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Intan Utami, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt. Dekan



Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

f.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximilli (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5482 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

27 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 2 Jamburejo
Di -
Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New Normal SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan*"

Nama : Andri Yani
NIM : 1811240036
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 2 Jamburejo
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS,
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JAMBU REJO
KECAMATAN SUMBER HARTA

Alamat : Desa Jambu rejo Kecamatan Sumber harta Kabupaten Musi rawas

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/3.2./SDN 2 JBR/SBH/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wakiyat, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19640213 198508 1 002

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Andri Yani
NIM : 1811240036
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

telah melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New Normal SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan seperlunya.

Jamburejo, 29 Januari 2022

Kepala Sekolah



WAKIYAT, S.Pd

NIP. 19640213 198508 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
NIM : 1811240036
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA MASA NEW-NORMAL DI
SD NEGERI 2 JAMBUREJO.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 7/November 2021	Proposal Skripsi	- Cari Teori Sesuai dengan masalah yang diangkat di latar belakang sesuai yang akan diteliti, - Buat Sintesa dan Indikator per Variabel	
2.	Selasa 23/November 2021	Proposal Skripsi	Perbaiki Indikator & Sintesa buat identifikasi masalah sesuai Indikator	

Bengkulu, Rabu, 17 November 2021



Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

(Dr. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
 NIM : 1811240036
 JURUSAN : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
 Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM
 MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
 ANAK MELALUI PEMBELAJARAN
 TEMATIK PADA MASA NEW-NORMAL DI
 SD NEGERI 2 JAMBUREJO.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	Rabu 24/November 2021	proposal	cek lagi pembacaan pengerjaan. turu pambuan pembacaan turu. cek tdk salam kaban yg sudah kasi Ace on pmp camp	A A A

Bengkulu, Rabu, 24/November.....2021

Mengetahui,
 Dekan,

 (Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

 (Dr. Ali Akbarjono, M.Pd)
 NIP. 197509252001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Andri Yani
NIM : 1811240036
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya guru Menanamkan
Pendidikan Karakter Tanggung
Jawab dan Percaya Diri Anak
Pada Pembelajaran Tematik DI
Masa New-Normal SD Negeri
2 Jambu Rejo Musi Rawas
Sumatera Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 14/03/2022	SKRIPSI	- Rumusan masalah ditambah - Temuan Sesuaikan rumusan masalah, - Pembahasan hasil penelitian Sesuaikan rumusan masalah dan beri teori, literatur, norma atau peraturan yang mendukung.	✓ ✓
2.	Selasa 12/04/2022	SKRIPSI	- Kerangka berfikir diberi warna	✓
3.	Rabu 13/04/2022	SKRIPSI	- Perluas Pembahasan hasil penelitian.	✓
4.	Kamis 14/04/2022.	SKRIPSI	- Cptt lgs penerapan penerapan. - Cptt dan 1 lgs ditambah - ACC M. Mungin	✓ ✓

Bengkulu, Kamis, 14 April, 2022

Mengetahui,
Bekas
Pembimbing I
(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.)
NIP. 197509252001121001



Pembimbing I

(Dr.H. Ali Akbarjono. M.Pd)
NIP. 197509252001121001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
NIM : 1811240036
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing I (U) : Dr. Basinun, M.Pd
Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
MASA NEW-NORMAL DI SD NEGERI 2
JAMBUREJO.

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
19.	Senin / 23-8-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- pada latar belakang belum nampak alasan rasional mengapa topik yang dinyatakan pada judul penting untuk diteliti yg memunculkan kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan.- Penulisan pada catatan kaki belum sesuai dengan pedoman- pada landasan teori perlu ditambah teori terkait dengan topik penelitian yg akan diteliti	

Bengkulu, 23-8-.....2021

Pembimbing I (U)

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005

Mengetahui,
Dekan

Drs. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
NIM : 1811240036
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
MASA NEW-NORMAL DI SD NEGERI 2
JAMBUREJO.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	Selasa 14-09-21	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Pada latar Belakang belum nampak jelas alasan dari permasalahan sehingga mengahamui penelitian ini.- belum ada kesenjangan antara Teori dan Fakta di lapangan.- Bawa buku dari kutipan 18	

Bengkulu, Selasa, 14 September 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
NIM : 1811240036
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing I(II) : Dr. Basinun, M.Pd
Judul skripsi : UPAYA GURU-DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
MASA NEW-NORMAL DI SD NEGERI 2
JAMBUREJO.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jum'at/24/9/21	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Latar Belakang langsung dibuat permasalahan yang dialami, sehingga menimbulkan pentingnya Penelitian ini dilakukan- Pada pemfokusan karakter yang dibahas, disesuaikan dengan indikator pada pembelajaran Tematik yang diteliti.- Kerangka berfikir dibuat sesuai alur penelitian	Basyf

Bengkulu, 24 September2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zuhairi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NAMA MAHASISWA : ANDRI YANI
NIM : 1811240036
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PGMI

Pembimbing I (U) : Dr. Basinun, M.Pd
Judul skripsi : UPAYA GURU DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
MASA NEW-NORMAL DI SD NEGERI 2
JAMBUREJO.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa 2/2021 II	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Hasil wawancara jangan ditulis observasi bahasa disesuaikan dengan bahasa hasil wawancara.- menggunakan bahasa baku dan tidak di singkat.- Tambah Setting penelitian- Tambah Teori Pengertian guru dan tanggung jawab guru berdasarkan Undang-Undang.	
5.	16/2021 II	Proposal Skripsi	Aec Bimbingan ke Pembimbing I	

Bengkulu, 02 November2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Subaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I (U)

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

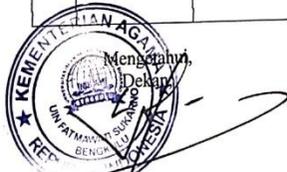
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Andri Yani
NIM : 1811240036
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik DI Masa New-Normal SD Negeri 2 Jambu Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 16 - Februari 2022	SKRIPSI	- Perbaiki Kesimpulan - Spasi disesuaikan bab 1-3.	
2.	Senin 15 - Maret 2022	SKRIPSI	- Isi observasi dimasukkan sesuai instrumennya - Teori pd bab 4 dikasi cati - Cari sumber untuk Pengolahan data teknik Pengukuran Observasi	
3.	Selasa 22 - 3 - 2022	Skripsi	Aee kepembimbing I dengan catat Cengkerapi laporan data skripsi	

Bengkulu, ~~Senin, 22~~ Selasa, 22 Maret 2022

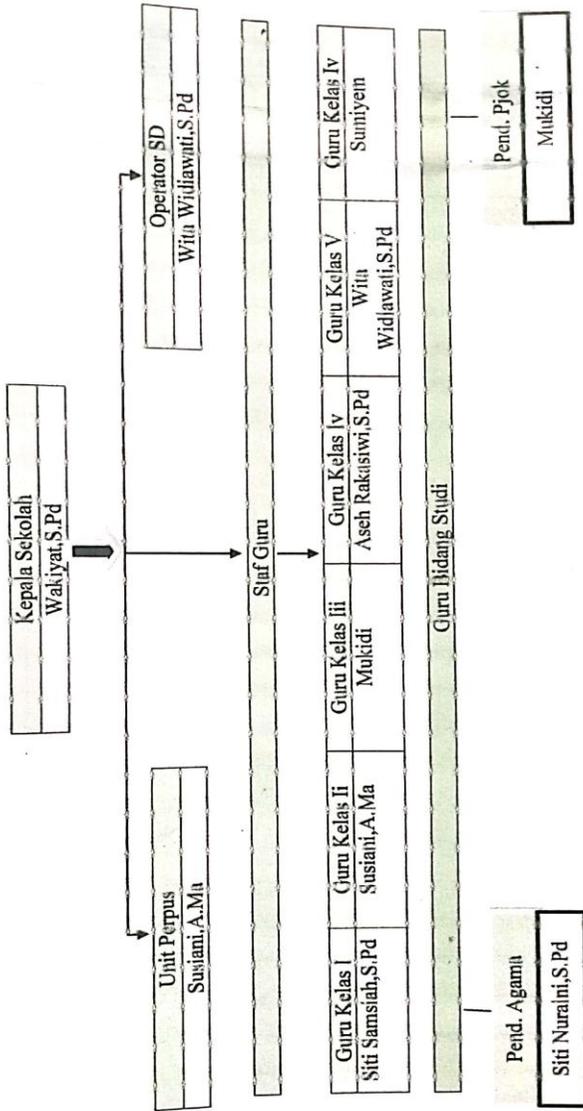


(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 19700614200031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005

**Struktur Organisasi
SD Negeri 02 Jambu Rejo
Tahun Ajaran 2022/2023**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 269 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.
(Ketua)
2. Zubaidah, M. Us
(Sekretaris)
3. Dr. Irwan Satria, M. Pd
(Penguji I)
4. Dr. Basimun, M. Pd. I
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas
Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 09 Juni 2022
Tempat : Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Hidayati 1811240046	08.00- 08.45	Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
2.	Andri Yani 1811240036	08.46- 09.30	Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik di Masa <i>New Normal</i> SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan.
3.	Geni Susilawati 1811240063	09.31- 10.15	Faktor Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.
4.	Melvi Ana 1811240064	10.16- 11.00	Peran Teman Sebaya (<i>Peer</i>) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di SD Negeri 21 Lebong.
5.	Muhamad Azril 1811240028	11.01- 11.45	Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca dan Menulis Siswa Kelas II di SD Negeri 40 Bengkulu Selatan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 8 Juni 2022
Dekan,



INSTRUMEN PENELITIAN

**Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung
Jawab dan Percaya Diri Anak pada Pembelajaran Tematik di
Masa New-Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musi
Rawas Sumatera Selatan**

No.	Data yang Diperlukan	Indikator Penelitian	Sumber Data
1.	Upaya menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new normal	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan2. Pelaksanaan3. Evaluasi	Guru, kepala sekolah, siswa dan semua data yang mendukung terkait dalam proses penelitian
2.	Kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak di masa new normal	<ol style="list-style-type: none">1. Motivasi belajar peserta didik2. Karakter siswa yang beragam3. Situasi dan kondisi masa new normal4. Daya serap siswa5. Kurangnya kerjasama orang tua dan pendidik	Guru, kepala sekolah, siswa dan semua data yang mendukung terkait dalam proses penelitian
3.	Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none">1. Keteladanan2. Pengawasan dan pengontrolan3. Pembiasaan4. Dengan penyadaran	Guru, kepala sekolah, siswa dan semua data yang mendukung terkait dalam proses penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New-Normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

<p>1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak</p>	<p>1. Apakah terdapat rencana/perencanaan khusus yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?</p> <p>2. Dari segi pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan salah satunya kegiatan rutin, kegiatan rutin apakah yang biasa bapak berikan untuk penanaman karakter anak?</p> <p>3. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak?</p> <p>4. Untuk pembentukan karakter dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab</p>
--	--

	<p>dan percaya diri anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimanakan pengkondisian yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak? 6. Dalam proses pembelajaran apakah bapak memerintahkan guru untuk mengintegrasikan penanaman karakter kedalam mata pelajaran? 7. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penanaman karakter anak, bagaimana pengevaluasian yang guru lakukan mengenai penanaman karakter anak?
<p>2. Kendala guru menanamkan pendidikan karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penanaman karakter anak apakah terdapat kendala berupa kurangnya motivasi belajar anak? 2. Apakah terdapat pengaruh penanaman karakter terhadap karakter siswa yang beragam? 3. Dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini tentunya terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Apakah kendala yang guru alami pada situasi dan kondisi new normal ini? 4. Dalam proses pembelajaran adakah

	<p>pengaruh proses pembelajaran dengan daya serap siswa yang kurang?</p> <p>5. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?</p>
<p>3. Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman karakter anak</p>	<p>1. Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri guru terdapat solusi berupa keteladanan. Keteladanan seperti apa yang guru berikan untuk menangani permasalahan karakter ini?</p> <p>2. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa?</p> <p>3. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri?</p> <p>4. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri.</p>

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

<p>1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah terdapat rencana/perencanaan khusus yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?2. Dari segi pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan salah satunya kegiatan rutin, kegiatan rutin apakah yang biasa bapak berikan untuk penanaman karakter anak?3. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak?4. Untuk pembentukan karakter dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?5. Bagaimanakan pengkondisian yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?6. Dalam proses pembelajaran apakah guru mengintegrasikan penanaman karakter kedalam mata pelajaran?7. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal
--	--

	dalam penanaman karakter anak, bagaimana pengevaluasian yang guru lakukan mengenai penanaman karakter anak?
2. Kendala guru menanamkan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penanaman karakter anak apakah terdapat kendala berupa kurangnya motivasi belajar anak? 2. Apakah terdapat pengaruh penanaman karakter terhadap karakter siswa yang beragam? 3. Dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini tentunya terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Apakah kendala yang guru alami pada situasi dan kondisi new normal ini? 4. Dalam proses pembelajaran adakah pengaruh proses pembelajaran dengan daya serap siswa yang kurang? 5. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?
3. Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman karakter anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri guru terdapat solusi berupa keteladanan. Keteladanan seperti apa yang guru berikan untuk menangani permasalahan

	<p>karakter ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa? 3. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri? 4. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri?
--	---

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah disekolah kalian terdapat tata tertib dan visi misi sekolah guna menunjang proses perencanaan dalam pembentukan karakter anak? 2. kegiatan rutin seperti apa yang kalian lakukan di sekolah? 3. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak? 4. Untuk pembentukan karakter
--	--

	<p>dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?</p> <p>5. Dari segi pengkondisian, menggunakan sarana dan prasarana dengan baik pada saat belajar maupun diluar pembelajaran?</p> <p>6. Dalam proses pembelajaran bagaimanakah guru memberikan materi ajar kepada kalian?</p> <p>7. Dalam mengevaluasi penanaman karakter kepada siswa apakah guru mengadakan konsultasi atau kerjasama antara orang tua dan guru?</p>
<p>2. kendala guru menanamkan pendidikan karakter</p>	<p>1. Apakah dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang motivasi belajarnya kurang, seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak percaya diri dalam bertanya?</p> <p>2. Apakah karakter siswa di kelas berbeda-beda, dan bagaimana</p>

	<p>kebiasaan kalian ketika dirumah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah terdapat perbedaan dan kesulitan ketika belajar pada masa new normal sekarang? 4. Apakah terdapat siswa yang memiliki daya serap yang kurang? 5. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?
<ol style="list-style-type: none"> 3. Solusi guru dalam menghadapi kendala penanaman karakter anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru memberikan keteladanan yang baik terhadap kalian guna menanamkan pendidikan karakter? 2. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa? 3. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri? 4. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri?

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Wakiyat,S.Pd
Alamat : Sumber Harta
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jamburejo

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak.
 - a. Apakah terdapat rencana/perencanaan khusus yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban : “Mengenai perencanaan atau program khusus khusus untuk kegiatan yang menunjang pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri kami belum ada, perencanaan yang kami susun sementara ini dalam penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jamburejo yang telah kami upayakan semaksimal mungkin seperti adanya visi misi dan tujuan sekolah, rencana mengembangkan silabus dan rancangan pembelajaran, membuat tata tertib sekolah dan penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan membuat tata tertib sekolah serta menempel spanduk 18 nilai karakter untuk siswa dapat memahami nilai-

nilai karakter salah satunya tanggung jawab dan percaya diri.”

- b. Dari segi pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan salah satunya kegiatan rutin, kegiatan rutin apakah yang biasa bapak berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Kegiatan rutin untuk membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri yang dapat kami berikan saat ini sepertihalnya setiap hari sabtu sebelum belajar terdapat kegiatan bersi-bersi disekitaran kelas dan setiap hari senin terdapat kegiatan rutin upacara bendera yang ditugaskan kepada siswa secara bergantian untuk melatih percaya diri anak.”

- c. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Kegiatan spontan yang saya lakukan ketika melihat siswa yang tidak tanggung jawab misal membuang sampah sembarangan atau yang lainnya yaitu dengan memberi teguran dan mengingatkan siswa bahwasannya tidak boleh membuang sampah sembarangan, serta mencontohkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan saya memberi motivasi kepada siswa untuk dapat percaya diri terhadap kemampuan yang di miliki tidak boleh takut dan malu dalam bertindak yang baik.”

- d. Untuk pembentukan karakter dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?

Jawaban: “Keteladanan yang guru berikan kepada siswa yaitu membantu siswa pada saat kegiatan STIMULSI setiap hari sabtu, mengawasi siswa ketika jam pembelajaran, menggunakan pakaian seragam, merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah, menjaga kebersihan lingkungan, datang kesekolah tepat waktu.”

- e. Bagaimanakan pengkondisian yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban: “Untuk pengkondisian berupa ketersediaan media pembelajaran kita menyediakan gambar-gambar dan peralatan untuk olahraga, namun kembali lagi dengan gurunya mau menggunakan yang seperti apa, untuk fasilitas kami menyediakan kelas, musholah, perpustakaan, uks, kamar mandi, ruang guru, dan fasilitas kebersihannya. Menyediakan keran untuk mencuci tangan, sabun, handsanitizer, alat pel, sapu.”

- f. Dalam proses pembelajaran apakah bapak memerintahkan guru untuk mengintegrasikan penanaman karakter kedalam mata pelajaran?

Jawaban: “Ya pendidikan karakter tentunya diintegrasikan dalam mata pelajaran. Saya selalu menyampaikan kepada guru untuk selalu menyelipkan penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Dikarenakan proses pembelajaran sekarang berlangsung secara TMT di masa new normal ini jadi proses pembelajaran dibatasi waktunya dalam satu hari hanya berlangsung 3 jam, jadi bagaimana pandai-pandainya guru itu sendiri dalam mengintegrasikan penanaman karakter dalam pembelajaran dengan waktu yang terbatas sesuai dengan RPP dan KI.”

- g. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penanaman karakter anak, bagaimana pengevaluasian yang guru lakukan mengenai penanaman karakter anak?

Jawaban: “Untuk pengevaluasian mengenai hasil pembelajaran atau penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jamburejo ini dilakukan dengan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan rapat sesama guru mengenai hasil pembelajaran siswa dikelas. Untuk kegiatan evaluasi lanjutan lainnya seperti kerja sama dengan orang tua siswa belum bisa terlaksanakan.”

2. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

a. Dalam penanaman karakter anak apakah terdapat kendala berupa kurangnya motivasi belajar anak?

Jawaban: “Kendala yang dialami guru ada pada motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa kadang tidak berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi ulang karena mereka tidak percaya diri. Dan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.”

b. Apakah terdapat pengaruh penanaman karakter terhadap karakter siswa yang beragam?

Jawaban: “Jika dilihat dari latar belakang siswa yang berdeda-beda tentu ada kaitannya dengan penanaman karakter siswa, ada yang orang tuanya guru mereka di didik dan di perhatikan ketika dirumah, ada yang orang tuanya berprofesi sebagai petani yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga belum bisa secara maksimal mendampingi anak ketika dirumah, ada yang orang tuanya yang dulunya tidak sekolah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar, hal demikian sangat berdampak bagi perkembangan karakter siswa.”

- c. Dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini tentunya terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Apakah kendala yang guru alami pada situasi dan kondisi new normal ini?

Jawaban: "Tentu ada perbedaan serta kendala yang dialami guru ketika pembelajaran new normal ini, namun saya rasa untuk penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas sekarang lebih mudah dari pada pembelajaran yang kemarin hanya saja pada waktu pembelajaran yang di kurangi, kemarin belajar secara daring siswa tidak bertemu secara langsung setiap harinya dengan guru waktunya lebih banyak dirumah dan itupun orang tuanya belum tentu memberikan pengawasan terhadap karakter anaknya, bahkan mereka menyerahkan semuanya pada sekolah."

- d. Dalam proses pembelajaran adakah pengaruh proses pembelajaran dengan daya serap siswa yang kurang?

Jawaban: "Daya serap siswa tentunya berbeda-beda setiap individunya ya, ada yang mudah mengingat, ada yang sedang-sedang saja ada juga yang lambat dalam memahami materi. Hal ini tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran, tentunya saya selaku kepala sekolah memerintahkan guru untuk senantiasa mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan sabar salah satu caranya dengan pendekatan individual kepada anak."

- e. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?

Jawaban: “Sejauh ini untuk kegiatan konsultasi mengenai penanaman karakter kepada siswa tidak ada, namun jika terdapat kasus semisal anak nakal dan jika memang pihak sekolah tidak dapat mengatasi permasalahan baru orang tua yang bersangkutan dipanggil oleh pihak sekolah, supaya terdapat komunikasi antara sekolah dengan wali muridnya dengan harapan supaya orang tua dapat lebih memperhatikan dan membimbing anaknya dirumah supaya tidak nakal lagi.”

3. Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

- a. Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri guru terdapat solusi berupa keteladanan. Keteladanan seperti apa yang guru berikan untuk menanganai permasalahan karakter ini?

Jawaban: “Kami dalam menanamkan karakter kepada anak memberi teladan dengan memcontohkan kepada siswa membuang sampah pada tempatnya, berbicara sopan, ramah disiplin waktu karena sejatinya siswa itu meniru apa yang dilakukan guru.”

- b. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa?

Jawaban: “Saya selaku kepala sekolah tentunya melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap masyarakat di sekolah, seperti melakukan kegiatan pemeriksaan kuku, atribut sekolah dan pengawasan terhadap siswa dalam belajar dengan berkeliling di tiap kelasnya.”

- c. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Kami memberikan pembiasaan kepada siswa seperti menyapa guru atau teman ketika berpapasan baik di dalam maupun diluar sekolah, memberikan kegiatan rutin supaya siswa dapat tanggung jawab.”

- d. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Kita memanggil anak terlebih dahulu di kantor untuk diberi nasihat dan penyadaran kepada siswa mengenai permasalahan yang terjadi, apabila guru dan pihak sekolah tidak mampu mengatasi barulah dipanggil wali murid siswa tersebut. Sedangkan untuk karakter percaya diri anak yang kurang saya sebagai kepala sekolah memerintahkan guru untuk senantiasa memberikan semangat dan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik supaya semangat dan percaya diri.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Wita Widiawati,S.Pd
Alamat : Jamburejo
Jabatan : Guru Tematik dan Wali Kelas V

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak.

a. Apakah terdapat rencana/perencanaan khusus yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban : “Upaya yang guru lakukan dari segi perencanaan tentunya dengan adanya tata tertib sekolah yang di tempel di kelas masing-masing dan adanya visi misi sekolah, penanaman karakter yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan ada juga rencana untuk kerjasama dengan orang tua siswa mengenai perkembangan karakter anak. Namun dari pihak orang tua malah menyerahkan sumua tanggung jawab mendidik anaknya kepada sekolah dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.”

- b. Dari segi pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan salah satunya kegiatan rutin, kegiatan rutin apakah yang biasa bapak berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Kegiatan rutin sebelum belajar yang saya terapkan yaitu membersihkan kelas atau piket yang terdiri dari piket kelas, kantor dan musholah. Untuk membentuk percaya diri sebelum belajar kita menyuruh siswa untuk memimpin doa sebelum belajar.”

- c. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Saya memberikan teguran dan arahan kepada siswa. Untuk aspek tanggung jawab misal terdapat siswa yang tidak mau piket, buang sampah sembarangan saya menegur mereka dan apabila terdapat siswa tidak mengerjakan PR saya menegur siswa dan meminta untuk mengerjakan kembali dirumah dikumpul minggu depannya. Untuk aspek percaya dirinya saya menegur dan memberi motivasi kepada siswa yang tidak percaya diri supaya yakin dan percaya diri pada dirinya dan ketika terdapat siswa yang percaya diri untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi kedepan saya beri apresiasi berupa nilai tambahan supaya siswa lainnya termotivasi, terkadang saya juga membangkitkan semangat anak untuk dapat percaya diri itu dengan memberi

dorongan motivasi ayo kamu pasti bisa lihat teman mu bisa menjawab kamu pasti juga bisa.”

- d. Untuk pembentukan karakter dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?

Jawaban: “Dalam memberikan keteladanan kepada siswa yang guru lakukan yaitu mencontohkan sikap dan perilaku baik kepada siswa, membantu siswa dalam memahami materi atau soal, belajar menggunakan media pembelajaran, membantu dan mengawasi siswa ketika bersih-bersih setiap hari sabtu, membantu siswa berlatih untuk persiapan upacara bendera, menjaga lingkungan sekolah, menjaga sarana dan prasarana sekolah dan menjaga interaksi yang baik dengan sesama guru dan siswa.”

- e. Bagaimanakan pengkondisian yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban: “Ketika belajar kita jarang menggunakan media pembelajaran kecuali memang pada materi yang mengharuskan menggunakan media pembelajaran seperti matematika gambar-gambar peta organ-organ tubuh. Dan ketika belajar menggunakan media siswa menyusun kembali media yang mereka gunakan ketika selesai belajar dan untuk alat kebersihan siswa terkadang kurang disiplin, sapu serta pel

terkadang hilang tidak tahu dimana mereka meletakkannya entah ada yang minjam tidak dikembalikan atau dipatahkan sama siswa sampai yang dulunya sapu dan alat pel ada sekarang tidak ada, dan sapu diganti menggunakan sapu lidi.”

- f. Dalam proses pembelajaran apakah guru mengintegrasikan penanaman karakter kedalam mata pelajaran?

Jawaban: “Dalam proses belajar mengajar tentunya kita ada mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan karakter kepada anak, seperti memberikan penugasan kepada siswa supaya tanggung jawab terhadap tugasnya dan untuk percaya dirinya kami meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya tanyakan, atau menyampaikan materi kembali kemudian saya berikan apresiasi berupa nilai tambahan. Namun untuk hal seperti diskusi atau memberi tugas siswa untuk praktik dan mengamati langsung di lingkungan sekitar itu belum bisa dilakukan karena waktu terbatas dan siswa tidak boleh belajar di luar mungkin saya mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari hanya dengan memberikan contoh yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterbatasan waktu dan pemahaman siswa yang kurang mengintegrasikan nilai pembelajaran berdasarkan RPP dan KI belum dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran berdasarkan KI belum dapat tercapai secara maksimal.”

- g. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penanaman karakter anak, bagaimana pengevaluasian yang guru lakukan mengenai penanaman karakter anak?

Jawaban: “Untuk pengevaluasian penanaman karakter ini selain dari penilaian yang kami lakukan dari perkembangan belajar siswa, sikap siswa disini guru juga mengajak siswa untuk saling mengingatkan terhadap teman-teman yang tidak tanggung jawab dan saling membantu teman yang kesulitan, tidak mencela teman yang tidak percaya diri. Apabila terdapat kesalahan dari siswa maka kami selesaikan bersama terlebih dahulu didalam kelas, apabila tidak dapat ditangani maka di serahkan di kantor dan apabila masih tidak bisa kami memanggil orang tua siswa.”

2. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

- a. Dalam penanaman karakter anak apakah terdapat kendala berupa kurangnya motivasi belajar anak?

Jawaban: “Kendala yang saya alami dari segi motivasi belajar siswa yaitu siswa kurang antusias dalam belajar dimana siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan baik dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan asal-

asalan tidak mau mencari jawaban dengan membaca materi yang ada di buku sehingga siswa ada yang mencontek jawaban temannya dan antusias mereka ketika diminta bertanya dan menjawab pertanyaan kurang.”

- b. Apakah terdapat pengaruh penanaman karakter terhadap karakter siswa yang beragam?

Jawaban: “Tentunya karakter dari peserta didik yang berbeda ini sangat mempengaruhi penanaman karakter di sekolah, ada siswa yang aktif dalam belajar ada juga siswa yang pendiam sehingga tidak berani ketika diminta maju, bertanya dan menjawab. Ada karakter siswa yang bandel sehingga dalam berinteraksi dengan guru kurang sopan dan tidak patuh dengan perintah guru dan mengerjakan tugas semaunya. Hal demikian juga tentunya ada pengaruh dari latar belakang keluarganya juga, mungkin ada siswa ketika dirumah mereka diawasi dan dibimbing dengan orang tuanya ada juga siswa yang di biarkan dalam bertindak tanpa pengawasan dari orang tua, hal ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.”

- c. Dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini tentunya terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Apakah kendala yang guru alami pada situasi dan kondisi new normal ini?

Jawaban: “Kalau pembelajaran new normal sekarang mungkin kendalanya lebih pada waktu pembelajarannya yang terbatas dari yang

sebelumnya, dimana dalam proses belajar mengajar itu hanya berlangsung selama 3 jam saja, apalagi siswa kurang dalam pemahaman materi sehingga waktu yang di gunakan kurang efektif jika ditambah dengan penanaman karakter berupa pemberian motivasi atau nasihat secara terkhusus kepada siswa.”

- d. Dalam proses pembelajaran adakah pengaruh proses pembelajaran dengan daya serap siswa yang kurang?

Jawaban: “Tentunya kendala dari segi daya serap siswa yang berbeda-beda ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, apalagi sekarang masa new normal dengan pembelajaran TMT ini waktunya terbatas hanya 3 jam. Akibat adanya daya serap siswa yang kurang dalam memahami materi ini dapat mengulur waktu pembelajaran sehingga materi yang di sampaikan belum dapat tersusun secara terstruktur berdasarkan RPP dan tujuan dari KI pembelajran belum dapat tercapai secara maksimal. Disini dengan waktu terbatas saya harus membagi fokus juga dengan siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami materi. Terkadang mereka di minta mengisi jawaban yang jelas-jelas sudah terpampang nyata dibuku saja belum bisa menjawab, hal ini juga di latarbelakangi karena siswa belum bisa memahami makna dari materi dan soal yang diberikan.”

- e. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?

Jawaban: “Kalau konsultasi secara langsung tidak ada, tapi kalau sekiranya terdapat masalah dari anak dikelas misalnya kenakalan yang sudah keterlaluannya itu kita sampaikan kepada orang tua siswa karena kesibukan orang tua siswa juga bekerja jadi saya menyampaikannya bisa melalui grup whatsapp atau yang tidak masuk di grup whatsapp disampaikan jika bertemu dengan wali murid untuk meminta kerjasamanya dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anaknya lagi dirumah karena disekolahan berperilaku yang kurang baik. Hal demikian juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua siswa kepada anaknya sehingga anak melampiaskannya disekolahan.”

3. Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

- a. Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri guru terdapat solusi berupa keteladanan. Keteladanan seperti apa yang guru berikan untuk menangani permasalahan karakter ini?

Jawaban: “Solusi yang bisa kami berikan saat ini dengan menjadikan guru sebagai teladan seperti membuang sampah pada tempatnya, berperilaku

dan bertutur kata yang baik kepada sesama guru dan juga murid, memberikan dorongan kepada anak untuk percaya diri dengan memberi nilai tambahan. Karena siswa sejatinya meniru dan melihat apa yang dilakukan guru.”

- b. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa?

Jawaban: “Untuk siswa yang kurang bertanggung jawab dan percaya diri solusi pengawasan dan pengontrolan yang guru lakukan dengan pemeriksaan penugasan siswa, kebersihan kuku, kelengkapan atribut dan mengontrol siswa dalam proses belajar supaya mereka tidak ribut dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar untuk penanaman percaya diri dalam pengawasannya guru mengawasi siswa ketika berlatih upacara bendera dan mengawasi siswa ketika upacara bendera berlangsung.”

- c. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Untuk solusi yang lain kami ada berupa pembiasaan kepada siswa, yaitu mereka ketika bertemu guru harus menyapa, ada juga kegiatan rutin supaya mereka tanggung jawab namun untuk pembiasaan lainnya yang menunjang percaya diri anak belum bisa kami terapkan.”

d. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Yang saya lakukan adalah menegur siswa dan memberi arahan kepada siswa. Untuk karakter tanggung jawab misal tidak mengerjakan PR siswa diminta untuk mengerjakan dirumah dan dikumpul minggu depan lagi karena supaya anak hari ini dapat mengikuti pembelajaran. Jika kita memberi hukuman kepada siswa dapat membuang waktu apa lagi dimasa new-normal ini jadi kita harus dapat memanfaatkan waktu. Jika tidak piket kita tegur kenapa tidak piket teman-temannya saja piket kenapa kamu tidak. Jika untuk percaya diri anak kita memberikan motivasi atau apresiasi kepada anak untuk dapat percaya diri seperti memberi nilai tambahan dan menyuruh anak untuk menjawab pertanyaan dari PR yang telah dikerjakan supaya mereka bangga dan percaya diri dengan jawaban yang mereka buat. Untuk yang tidak mau menjawab kita beri motivasi kenapa tidak mau menjawab yang lainnya ikut menjawab lho nanti ibu beri nilai taambahan supaya anak termotivasi.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Siti Nuraini,S.Pd

Alamat : Sumber Harta

Jabatan : Guru Agama

1. Upaya guru menanamkan pendidikan karakter tanggung dan percaya diri anak.

a. Apakah terdapat rencana/perencanaan khusus yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban : “Upaya penanaman karakter telah direncanakan dengan adanya tatatertib dan dimasukkan kedalam kurikulum serta adanya visi misi sekolah.”

b. Dari segi pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan salah satunya kegiatan rutin, kegiatan rutin apakah yang biasa bapak berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Untuk kegiatan rutin khusus pelajaran agama tidak ada, mungkin hanya kegiatan rutinitas setiap hari sabtu bersi-bersi, setiap hari senin upacara bendera kalau tidak hujan, kalau dulu

iya sebelum pandemi ada kegiatan rutusnya sholat dhuha, sekarang ditiadakan.”

- c. Apabila terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab atau percaya diri perlakuan spontan yang seperti apa yang guru berikan untuk penanaman karakter anak?

Jawaban: “Yang saya lakukan yaitu menegur siswa dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, karena sejatinya siswa mencontoh dari perilaku yang dilakukan gurunya.”

- d. Untuk pembentukan karakter dari segi keteladanan, keteladanan apa yang guru berikan untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri anak?

Jawaban: “Kami mencontohkan perilaku yang baik dengan berbicara yang baik-baik, berperilaku yang baik, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya serta membantu siswa ketika STIMULSI setiap hari sabtu dan mengingatkan siswa untuk piket, mengajari siswa menulis dan membaca ayat Al-qur’an supaya mereka percaya diri dalam membaca Al-qur’an.”

- e. Bagaimanakan pengkondisian yang guru lakukan untuk menunjang penanaman karakter anak?

Jawaban: “Dalam pengkondisian belajar saya menggunakan media pembelajaran berupa buku, kalau pas siswa disuruh nulis arab mereka saya suruh untuk mencari buku atau iqra yang ada tulisan arabnya, kemudian setelah selesai sara menyuruh mereka untuk mengembalikan buku tersebut, untuk pengkondisian menjaga alat kebersihan kami memberikan sapu, pel dan kotak sampah pada masing-masing kelas namun mereka kadang mematahkan sapu karena untuk mainan dan kadang ada yang meminjam tapi tidak dikembalikan, dan untuk kebersihan lingkungan kami meminta siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan kelas serta membersihkan WC supaya tetap bersih dan nyaman”

- f. Dalam proses pembelajaran apakah guru mengintegrasikan penanaman karakter kedalam mata pelajaran?

Jawaban: “Dalam proses belajar mengajar untuk membentuk tanggung jawab siswa saya meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis ayat Al-quran menggunakan media berupa buku, setelah selesai digunakan media tersebut dikembalikan di perpustakaan dan untuk menanamkan karakter percaya dirinya saya meminta siswa untuk membaca tulisan

arab yang telah mereka tulis supaya mereka percaya diri dengan kemampuan mengajinya.”

- g. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penanaman karakter anak, bagaimana pengevaluasian yang guru lakukan mengenai penanaman karakter anak?

Jawaban: “Untuk pengevaluasian penanaman karakter anak yang bisa kami lakukan sementara menggunakan hasil penilaian siswa dalam belajar sehari-hari dan berdiskusi dengan guru lainnya mengenai karakter siswa.”

2. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

- a. Dalam penanaman karakter anak apakah terdapat kendala berupa kurangnya motivasi belajar anak?

Jawaban: “Kendala yang saya alami motivasi belajar siswa mungkin hanya kurangnya percaya diri siswa ketika mereka di minta untuk membaca tulisan arab yang telah ditulis.”

- b. Apakah terdapat pengaruh penanaman karakter terhadap karakter siswa yang beragam?

Jawaban: “Penanaman karakter siswa ini sangat dipengaruhi juga oleh karakter siswa yang beragam, oleh karena

itu guru harus memahami berbagai macam karakter anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan pendekatan individu. Karena hal demikian sangat perlu dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.”

- c. Dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini tentunya terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Apakah kendala yang guru alami pada situasi dan kondisi new normal ini?

Jawaban: “Untuk penanaman karakter pada saat ini tidak ada kendala yang begitu fatal dibandingkan dengan kemarin, kemarin guru tidak bisa mengawasi siswa secara keseluruhan sekarang sudah bisa mengawasi secara keseluruhan. Ya walau kadang masih ada siswa kalau dibilangin nurut nanti kumat lagi ya di maklumi saja, namanya juga anak-anak dan ini yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam mendidik anak.”

- d. Dalam proses pembelajaran adakah pengaruh proses pembelajaran dengan daya serap siswa yang kurang?

Jawaban: “Untuk daya serap siswa tentunya ada dan berbeda-beda, ada siswa yang cepat paham dengan materi ada juga yang perlu bimbingan lebih, namun dalam proses belajar tentunya

siswa yang kurang pemahamannya tadi di bimbing dan diberi motivasi secara individual kepada guru, namun guru dalam membimbing juga belum bisa maksimal karena guru tidak bisa hanya terfokus kepada satu siswa.”

- e. Apakah terdapat kegiatan konsultasi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua?

Jawaban: “Untuk kegiatan konsultasi khusus untuk menunjang pendidikan karakter anak itu tidak ada, kalau adapun diskusi dengan orang tua itu diluar dari karakter anak, misal diskusi seperti kemarin mau masuk tatap muka perlu persetujuan orang tua, kalau mau kegiatan perpisahan, atau kegiatan lainnya yang memerlukan diskusi dengan wali murid baru ada konsultasi atau pertemuan antara guru dan wali murid.”

3. Solusi guru dalam menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada anak.

- a. Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri guru terdapat solusi berupa keteladanan. Keteladanan seperti apa yang guru berikan untuk menangani permasalahan karakter ini?

Jawaban: “Dalam menghadapi siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri, kami selaku guru memberikan solusi berupa keteladanan dengan

cara mencontohkan sikap-sikap tanggung jawab kepada siswa dan mencontohkan sikap percaya diri kepada siswa.”

- b. Apakah guru memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa?

Jawaban: “Mengatasi permasalahan adanya siswa tidak bertanggung jawab dan percaya diri saya memberikan pengawasan dan pengontrolan bahwa setiap pagi sebelum belajar harus berdoa, setiap pelajaran agama harus menulis arab yang kemudian di baca di depan guru untuk melatih tanggung jawab dan percaya diri siswa.”

- c. Pembiasaan apa yang guru lakukan supaya siswa tetap bertanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa seperti membaca ayat Al quran, kalau dulu sebelum covid ada sholat dhuha.”

- d. Apakah guru memberikan penyadaran terhadap siswa yang tidak tanggung jawab dan percaya diri?

Jawaban: “Jika siswa melakukan kesalahan yang tidak bisa diatasi guru kelas atau matapelajaran maka kami panggil kekantor untuk dikasih nasihat baik dari guru atau kepala sekolah, kalau besoknya masih mengulangi lagi baru kami panggil orangtuanya disekolah.”

DAFTAR GAMBAR



Halaman SD Negeri 2 Jamburejo



Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 02 Jamburejo,

Senin 03 Januari 2022



Wawancara Guru Tematik dan Wali Kelas V, Kamis 13

Januari 2022



Wawancara Guru Agama, Kamis 10 Januari 2022



Wawancara Siswi SD Negeri 02 Jambu Rejo, 11 Januari

2022



Kegiatan Piket kelas, Sabtu 22 Januari 2022



Kegiatan Piket Kantor, Sabtu 22 Januari 2022



Kegiatan Upacara, Senin 24 Januari 2022



Kegiatan Piket Mushola, Selasa 25 Januari 2022



Kegiatan Belajar Mengajar, Selasa 25 Januari 2022



Kegiatan Belajar Mengajar, Rabu 26 Januari 2022



Kegiatan Menulis Arab, Jumat 14 Januari 2022



Kegiatan membaca ayat Al-Qur'an yang sudah ditulis siswa, Jumat 14 Januari 2022



Berdoa Sebelum Pulang, Jumat 14 Januari 2022



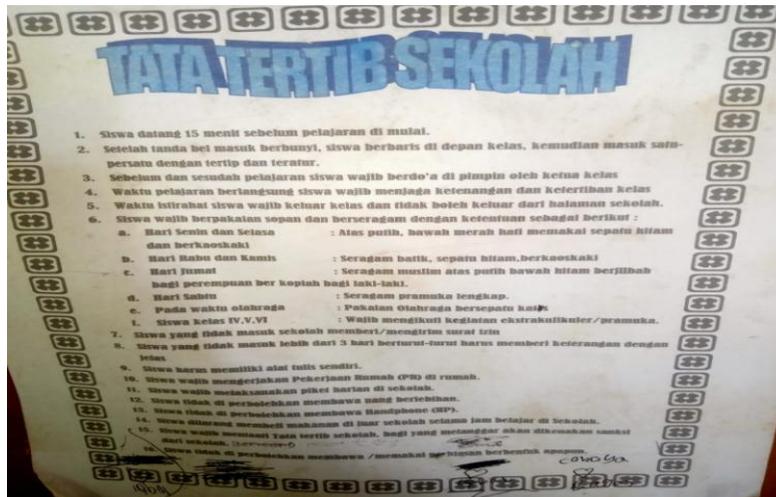
Kegiatan Bersih-bersih, Jumat 28 Januari 2022



Kegiatan Bersih-bersih, Sabtu 29 Januari 2022



18 Nilai Pendidikan Karakter, Sabtu 18 Januari 2022



Tata Tertib Sekolah SDN 2 Jamburejo, Sabtu 18 Januari

2022

